

**MOTIF DAN EKSISTENSI DIRI REMAJA PUTRI
YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI DESA TELAGA
KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

BINTI SANGIATUN JANAH
NIM 1917101174

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Binti Sangiatun Janah

NIM : 1917101174

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : “Motif Dan Eksistensi Remaja Putri Yang Melakukan Pernikahan Dini Di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes”

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah karya atau hasil penelitian sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Binti Sangiatun Janah
NIM 1917101174



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**MOTIF DAN EKSISTENSI DIRI REMAJA PUTRI
YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI DESA TELAGA
KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES**

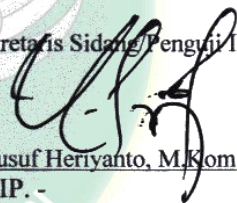
yang disusun oleh **Binti Sangiatun Janah NIM. 1917101174** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Nur Azizah, M.Si

NIP. 1981011720081 2 010


Yusuf Heriyanto, M.Kom

NIP. -

Penguji Utama


Dr. Aris Saefuloh M.A


NIP. 197901252005011001



Mengesahkan,

Purwokerto, 26.7.2023

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Binti Sangiatun Janah

Nim : 1917101174

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **“Motif dan Eksistensi Diri Pada Remaja Putri Yang Melakukan Pernikahan Dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes”**

Setelah pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'ailaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 21 Juni 2023

An. Pembimbing,



Dr. Henie Kurniawati, S.Psi, M. A, Psi
NIP. 19790530200701219

MOTTO

يُوقِنُونَ بِآيَاتِنَا وَكَانُوا صَابِرِينَ لِمَا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أئِمَّةً مِنْهُمْ وَجَعَلْنَا

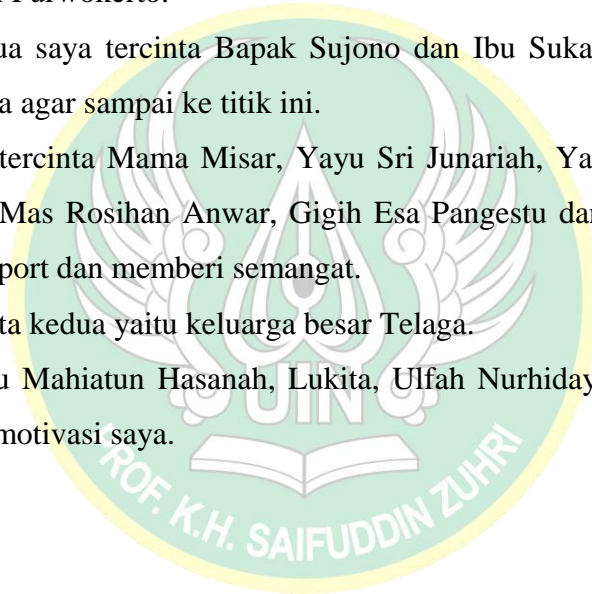
“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami.”
(Q.s As-Sajdah:24)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa sabar dan syukur kepada Allah SWT saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sujono dan Ibu Sukarti Alm yang selalu mendoakan saya agar sampai ke titik ini.
5. Keluarga saya tercinta Mama Misar, Yuyu Sri Junariah, Yuyu Dwi Nurcahyati, Mas Lasimun, Mas Rosihan Anwar, Gigih Esa Pangestu dan Zulfa Khairunnisa yang selalu support dan memberi semangat.
6. Keluarga tercinta kedua yaitu keluarga besar Telaga.
7. Teman-temanku Mahiatun Hasanah, Lukita, Ulfah Nurhidayati, Atik Ruwaedah yang selalu memotivasi saya.



**MOTIF DAN EKSISTENSI DIRI PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA
PUTRI YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI DESA TELAGA
KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES**

**Binti Sangiatun Janah
NIM. 1917101174**

ABSTRAK

Fenomena pernikahan dini sering terjadi diberbagai negara di dunia, terutama di negara berkembang, terutama di Indonesia. Indonesia memiliki angka pernikahan dini tertinggi ke-37, sementara Indonesia menempati urutan ke-2 setelah Kamboja di kawasan ASEAN. Pernikahan dini kerap terjadi pada remaja putri. Dibalik terjadinya pernikahan dini terdapat motif-motif yang mendorong remaja putri memutuskan untuk menikah diusia muda. Sebagai manusia kita mempunyai kebutuhan yang harus terpenuhi, remaja putri yang melakukan pernikahan dini pasti mempunyai tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan akan dirinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dan eksistensi diri remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek pada penelitian ini yaitu remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif remaja putri yang melakukan pernikahan ini yaitu karena putus sekolah, pacaran dengan laki-laki yang sudah siap menikah, menghindari zina, kekurangan ekonomi, menghindari fitnah/omongan tetangga, dijodohkan, dorongan orang tua, dan karena kebiasaan daerah tersebut. Lalu eksistensi diri remaja putri yang melakukan pernikahan dini yaitu karena untuk memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan), karena adanya keinginan menikah seperti teman lainnya, dan takut dibilang perawan tua oleh masyarakat.

Kata Kunci: Motif, Eksistensi Diri, Pernikahan Dini

**MOTIVES AND SELF-EXISTENCE OF EARLY MARRIAGE IN
ADOLESCENT WOMEN WHO DO EARLY MARRIAGE IN TELAGA
VILLAGE, BANTARKAWUNG DISTRICT, BREBES DISTRICT**

**Binti Sangiatun Janah
NIM. 1917101174**

ABSTRACT

The phenomenon of early marriage often occurs in various countries in the world, especially in developing countries, especially in Indonesia. Indonesia has the 37th highest early marriage rate, while Indonesia ranks 2nd after Cambodia in the ASEAN region. Early marriage often occurs in young women. Behind the occurrence of early marriage there are motives that encourage young women to decide to marry at a young age. As human beings we have needs that must be met, young women who marry early must have certain goals to fulfill their needs.

The purpose of this study was to determine the motives and self-existence of young women who marry early in Telaga Village, Bantarkawung District, Brebes Regency. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. The subjects of this study were young women in Telaga Village, Bantarkawung District, Brebes Regency. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis methods.

The results showed that the motives of the young women who entered into this marriage were dropping out of school, going out with men who were ready to marry, avoiding adultery, economic deficiencies, avoiding slander/talk by neighbors, arranged marriages, encouragement from their parents, and because of local customs. Then the self-existence of young women who marry early is because they fulfill their primary needs (clothing, food, shelter), because they want to marry like other friends, and are afraid of being called an old maid by society.

Keywords: Motive, Self Existence, Early Age Merriage

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT dengan segala rahmat karunia Nya yang telah memberikan keberkahan, kemudahan, dan kebaikan serta ridho-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Motif dan Eksistensi Remaja Putri Yang Melakukan Pernikahan Dini Di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes”. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW suri tauladan seluruh umat yang membawa syafa’at yang membawa kita dari zaman kegelapan kedalam zaman terang benderang. Semoga kita mendapatkan syafa’atnya diyaumul akhir. Dengan penuh rasa sabar dan syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motif dan Eksistensi Remaja Putri Yang Melakukan Pernikahan Dini Di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes” yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sangat membutuhkan sebuah usaha yang maksimal dan berupa doa yang dilakukan secara konsisten. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa orang-orang yang turut serta mendukung, membantu dan mendoakan. Pada kesempatan ini penulis ucapkan Terimakasih Banyak kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nur Azizah S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga ilmu yang beliau berikan kepada penulis selalu dilimpahi keberkahan dunia dan akhirat, Aamiin.
6. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi, M. A, Psi, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Semoga ilmu yang beliau berikan kepada penulis selalu dilimpahi keberkahan dunia dan akhirat, Aamiin.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis. Bapak Sujono dan Ibu Sukarti Alm yang telah memberikan semangat, motivasi, serta doa-doa yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga untuk Bapak saya selalu diberikan umur yang panjang dan kesehatan dan selalu dilimpahkan keberkahan. Aamiin.
9. Keluarga saya tercinta Mama Misar, Yuyu Sri Junariah, Yuyu Dwi Nurcahyati, Mas Lasimun, Mas Rosihan Anwar, Gigih Esa Pangestu dan Zulfa Khairunnisa yang selalu support dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Keluarga saya tercinta kedua yaitu keluarga besar Telaga.
11. Kepada teman-teman BKI D angkatan 2019 penulis ucapkan terimakasih telah kebersamai penulis selama menuntut ilmu dibangku perkuliahan.
12. Kepada teman-teman penulis Mahiatun Hasanah, Lukita, Ulfah Nurhidayati, dan Atik Ruwaedah yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

Purwokerto, 14 Juni 2023
Penulis



Binti Sangiatun Janah
NIM. 1917101174



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Penegasan Istilah.....	7
c. Rumusan Masalah.....	10
d. Tujuan Penelitian.....	11
e. Manfaat Penelitian.....	11
f. Kajian Pustaka.....	12
g. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
a. Pernikahan Dini.....	16
b. Motif Pernikahan Dini.....	22
c. Eksistensi Diri Remaja Putri Terhadap Pernikahan Dini.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	39
C. Subjek dan Objek.....	40

D. Metode Pengumpulan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
1. Demografi Desa	44
2. Kondisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat.....	47
3. Potensi dan Problematika Desa.....	49
4. Riwayat Subjek (Remaja Putri Yang Melakukan Pernikahan Dini).....	51
5. Motif Melakukan Pernikahan Dini Pada Subjek.....	52
6. Eksistensi Pernikahan Dini Bagi Subjek.....	60
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	66
2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan	44
Tabel 2 Gambaran Penduduk Desa Telaga	44
Tabel 3 Perkiraan Jarak.....	46
Tabel 4 Motif Pernikahan Dini	64
Tabel 5 Motif dan Eksistensi Pernikahan Dini pada Subjek.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi.....	72
Pedoman Wawancara.....	73
Pedoman Dokumentasi	77
Hasil Observasi	78
Hasil Wawancara	80
Dokumentasi Pelaksanaan Pengumpulan Data	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UNFPA (United Nations Population Fund) menjelaskan bahwa perkawinan anak ialah perkawinan yang dijalankan oleh laki-laki dan perempuan atau salah satu pihak yang berusia di bawah 18 tahun.¹ Pernikahan dini adalah pernikahan antara laki-laki dengan perempuan yang usianya belum mencapai umur yang telah ditentukan oleh Undang-Undang.² Peraturan Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Undang-Undang kedalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 Bab II Pasal 7 Ayat (1) menyebutkan bahwa pernikahan hanya diizinkan apabila laki-laki dan perempuan berusia minimal 19 tahun.³ Pernikahan dini sering ditemukan di berbagai negara di dunia, terutama di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Di beberapa daerah terpencil, pernikahan dini sering terjadi karena banyak orang beranggapan bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya mereka akan menjadi ibu rumah tangga. Pernikahan dini di Indonesia menempati urutan tertinggi ke-37, sedangkan di ASEAN menempati urutan ke-2 setelah Kamboja.⁴ Badan Pusat Statistik 2020 mengungkapkan bahwa lebih dari 1 juta perempuan usia 20-24 tahun yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia kurang dari 18 tahun yaitu sebanyak 1,2 juta jiwa. Sedangkan yang melangsungkan perkawinan pertama sebelum usia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan. BPS (Badan Pusat Statistik) 2020 juga mengungkapkan data

¹ Novianti Soleman dan Rifki Elindawati. Pernikahan Dini Di Indonesia. Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama. Volume:12 Nomor 2 Tahun 2020.

² Ahmad Khoiri, Pernikahan Dini Dalam Tinjauan Undang-Undang Dan Psikologi, Jurnal Ilmiah Falsafah, Teologi dan Humaniora, Vol. 6, No.1, Juni 2020, Hlm. 40.

³ Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon, Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia, Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol. 2, No. 5, Mei 2021, Hlm. 738.

⁴ Yekti Satriyandari dan Fitria Siswi Utami. Pernikahan Dini Usia Remaja. (Yogyakarta: Unisa), Juli 2021, Hlm. 1.

jumlah pernikahan dini pada tahun 2019 sebanyak 10,82%. Sebanyak 15,24% terjadi di pedesaan dan 6,82% terjadi dipertanian.⁵ Perkawinan dini adalah pernikahan resmi atau tidak resmi anak di bawah usia 18 tahun. Pernikahan dengan remaja yang belum siap untuk menikah.⁶

Pernikahan dini juga terjadi cukup tinggi di Jawa Tengah. Dilihat dari data pada Dinas DP3A (Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) di Jawa Tengah pada tahun 2021, terdapat 672 anak perempuan dan 1.377 anak laki-laki yang menjalankan pernikahan pada usia dini. Jumlah ini meningkat signifikan di tahun berikutnya yaitu pada 2022, terdapat kasus pernikahan usia dini sebanyak 7.268 orang anak perempuan dan 1.070 anak laki-laki, Jawa Tengah sendiri terdapat sebanyak 10,2% pernikahan usia dini (dibawah usia 19 tahun) se Indonesia.⁷

Banyak kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai tingkat angka pernikahan dininya yang cukup tinggi salah satunya yaitu kabupaten Brebes. Wagub Brebes menyatakan pemerintah pusat menargetkan penurunan angka pernikahan dini dari saat ini 26% menjadi 14% pada 2023.⁸ Bagi pasangan yang hendak menikah juga hendaknya menyiapkan secara fisik dan mental agar siap menjalani kehidupan berumah tangga dengan umur yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yaitu minimal 19 tahun.⁹

Tentunya dengan banyaknya kasus pernikahan dini, hal tersebut tidak lepas dari faktor pendorong terjadinya pernikahan dini. Pasti ada motif yang

⁵ Oktarianita, Bintang Agustina Pratiwi, Henni Febriawati, Padiladan Andry Sartika. *Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan*. Jurnal Kesmas Asclepius. Volume 4, Nomor 1, Juni 2022.

⁶ Indah Sari Damayanti, Muhammad Azinar. *Perspektif Literasi Kesehatan dan Norma Sosial Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Petarukan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Vol 10, Nomor 4, Juli 2022.

⁷ Indah Sari Damayanti, Muhammad Azinar. *Perspektif Literasi Kesehatan dan Norma Sosial Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Petarukan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Vol 10, Nomor 4, Juli 2022.

⁸ Pemerintah Kabupaten Brebes www.brebeskab.go.id

⁹ Afrida, Selvy Nur, Andromenda. *Tipe Komitmen Perkawinan Pada Pasangan Yang Menikah Muda Di Kabupaten Brebes*. 2015.

mendorong pernikahan dini. Motif berasal dari kata movere atau movement, artinya gerak atau sesuatu yang bergerak. Dengan demikian motif adalah keadaan yang memotivasi seseorang untuk mencari kepuasan atau mencapai suatu tujuan, motif juga merupakan alasan mengapa seseorang melakukan sesuatu, bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu. Beberapa ahli menyimpulkan bahwa motif adalah keinginan, kebutuhan, alasan, keinginan, niat, keinginan, perintah, kepentingan yang ada dalam diri seseorang dan membuat seseorang melakukan sesuatu. Motif selalu berhubungan dengan kebutuhan. Seseorang yang melakukan sesuatu lebih atau kurang karena mereka memiliki kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu. Karena itu, motif pernikahan dini merupakan faktor yang mendorong pernikahan dini, dan penelitian ini berfokus pada motif remaja putri yang menikah dini. Ketika remaja putri sudah menikah maka dianggap akan mengurangi beban ekonomi keluarga karena ketika anak perempuan menikah sudah menjadi tanggung jawab suaminya, dan menikah di usia muda dianggap cukup baik untuk mencegah perzinahan. Seperti budaya atau tradisi, menikah muda dipandang sebagai kebanggaan keluarga dan keluarga perempuan akan kehilangan harga diri jika menikahkan anak perempuannya di usia yang lebih tua, membuat mereka takut tidak akan menikah. Jika berbicara tentang pernikahan dini di Indonesia ada beberapa faktor utama yang sangat mempengaruhi pernikahan dini yaitu, faktor ekonomi, pendidikan, agama, orang tua, dan juga tradisi.¹⁰

Remaja adalah masa dimana seseorang ingin mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki dan mencari pengalaman sebanyak mungkin dengan belajar dan bermain bersama teman sebayanya. Tetapi pada pernikahan dini apa yang menyebabkan remaja melakukan pernikahan dini di usianya yang masih kurang dan masih usia anak sekolah. Dalam masyarakat remaja dipandang sebagai seseorang yang belum dewasa dan masih bergantung

¹⁰ Ayu Wulaningsih dan Fransiscus Xaverius Sri Sadewo yang berjudul. *Motif perkawinan belia pada remaja dibawah umur (Studi Srimulyo, Dampit-Kabupaten Malang)*. tahun 2020.

kepada orang tua atau bahkan dianggap beban bagi orang tua yang kondisi ekonominya kurang. Faktor-faktor remaja yang melakukan pernikahan dini berkaitan dengan eksistensi diri. Eksistensi diri berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. Eksistensi di artikan sebagai keberadaan, dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui. Dalam hal ini eksistensi diri pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini yaitu membahas tentang eksistensi apa yang ingin remaja putri dapatkan dengan melakukan pernikahan dini.¹¹ Berikut disampaikan salah satu dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pernikahan dalam Q.S Ar-rum:21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ - ٢١

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir." (Q.S Ar-rum:21).

Al-Qur'an sangat memuji pernikahan, dalam banyak ayat disebutkan bahwa pernikahan adalah ibadah yang harus diamalkan selama hidup. Islam mengatur pernikahan sebagai sarana untuk kebahagiaan dalam hidup. Namun dalam menikah seseorang juga harus sudah memiliki umur yang cukup untuk membina rumah tangga jika seseorang menikah tetapi belum mempunyai usia yang cukup untuk membina rumah tangga maka dapat dikatakan pernikahan dini. Banyak faktor yang menyebabkan banyaknya pernikahan dini, termasuk pemahaman agama yang tidak sesuai dengan kepentingan terbaik anak. Kedua, faktor budaya dan tradisi masyarakat tidak serta merta menghalangi

¹¹ Hafsyah Syahraini. *Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Pada Remaja*. Agustus 2021.

penerapannya. Ketiga adalah gaya hidup. Keempat, kemiskinan. Karena pernikahan dini bukanlah solusi dari permasalahan yang muncul, maka perlu mempersiapkan anak baik secara fisik maupun emosional untuk kedewasaan. Beberapa ayat di atas dengan jelas menyatakan bahwa tujuan pernikahan adalah sakinah, mawaddah, warahmah.¹²

Pada umur yang belum memiliki kesiapan untuk membina rumah tangga tentunya sangat dibutuhkan kesiapan mental dan emosi dalam menaungi bahtera rumah tangga, umur 15-19 tahun dimana umur tersebut adalah umur bagi remaja untuk menikmati setiap perubahan yang ada padanya baik perubahan secara fisik dan mental nya. Perubahan secara fisik seperti pada perempuan yaitu payudara membesar, pinggul membesar, suara menjadi lembut, dll. Sedangkan perubahan psikis yang dialami oleh seseorang dimasa peralihan ini baik oleh perempuan maupun laki-laki yaitu masa remaja adalah perubahan suasana hati dan perasaan hal ini disebabkan karena lonjakan hormon, menjadi lebih sensitif, memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar. Di masa ini juga remaja masih dalam usia sekolah dan bermain dimana mereka masih berkewajiban untuk menuntut ilmu, mencari wawasan, dan bermain bersama teman sebaya. Tetapi pada kenyataannya di Desa Telaga ini remaja seusia ini banyak yang harus menikah muda atau melangsungkan pernikahan dini. Tentunya banyak faktor yang berperan, seperti putus sekolah atau tidak berlanjut pendidikannya ke jenjang selanjutnya, mereka hanya lulus SMP, SMA lalu memilih untuk menikah, ada yang karena sudah pacaran lalu menikah untuk menghindari perbuatan zina, ada yang karena dijodohkan lalu terpaksa menerima perjodohan tersebut.¹³

Pernikahan dini sendiri sudah menjadi tradisi atau kebiasaan bagi warga masyarakat Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Sehingga

¹² Khairunnisa Jamal, Arif Imam Mauliddin, Derhana Bulan Dalimunthe. *Interpretasi Ayat Al-Qur'an Terhadap Pernikahan Usia Dini*. Jurnal An-Nur Volume 11, 1 Juni 2022.

¹³ Elok Nuriyatur Rosyidah, Ariefika Listya. *Infografis Dampak Fisik dan Psikologis Pernikahan Dini Remaja Perempuan*. Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya Vol. 1 No. 03, Mei-Agu 2019 e-ISSN:2623-0305 Hlm. 191-204.

jarang sekali ditemui remaja terutama remaja putri usia 15-18 tahun yang belum menikah. Padahal mereka masih berada di usia anak sekolah yang masih berkewajiban menuntut ilmu dan menggapai cita-citanya tetapi mereka lebih memilih untuk menikah padahal mereka masih dibawah umur dan belum saatnya menjalani bahtera rumah tangga bahkan mereka belum siap memiliki anak karena merasa masih berada dibawah umur tetapi mengapa mereka mau menikah tentu saja hal ini banyak mengandung pertanyaan dan perlu adanya penelitian. Kebanyakan dari remaja putri tersebut menikah karena putus sekolah dan kekurangan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan sehingga tidak sedikit orang tua memilih jalan keluar dengan menikahkan anaknya meskipun usianya masih belum cukup untuk menikah tetapi tujuannya adalah agar ada yang bertanggung jawab kepada hidup putrinya tersebut. Pada tahun 2021-2022 terdapat sepuluh remaja putri yang melangsungkan pernikahan di Desa Telaga, padahal remaja putri tersebut belum mencapai umur minimum untuk menikah. Dan juga setelah menikah suaminya merantau. Kegiatan dari remaja putri tersebut setelah menikah yaitu hanya mengurus rumah menjadi ibu rumah tangga dan juga pergi ke sawah atau ladang. Hal ini sangat memprihatinkan karena di usianya yang masih berkewajiban untuk menuntut ilmu tetapi mereka malah mengurus urusan rumah tangga dan terhalang dalam menggapai cita-citanya. Lalu apa yang menyebabkan mereka mau menikah diusia yang masih berkewajiban menuntut ilmu sedangkan, setelah menikah mereka ditinggal merantau oleh suaminya dan apakah itu hanya untuk eksistensi diri terutama remaja putri yang ingin menikah muda dikarenakan kebanyakan di desa tersebut remaja putri menikah antara umur 15-18 tahun jadi jika diatas umur tersebut belum menikah maka akan digunjing oleh masyarakat, belum menikah dan dikatakan perawan tua.

Kondisi remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu jarang sekali ditemui remaja putri yang belum menikah bahkan dapat dikatakan tidak ada. Kebanyakan para orang tua akan menikahkan putrinya pada saat lulus SMP atau SMA karena sudah tidak ada lagi biaya untuk melanjutkan

pendidikan. Oleh karena itu remaja yang usianya masih muda ternyata mereka sudah menikah. Dan pernikahan tersebut sudah menjadi kebiasaan para orang tua di Desa Telaga. Tentu hal ini dapat meningkatkan banyaknya kasus pernikahan dini yaitu para remaja yang seharusnya bersekolah tetapi karena terhalang biaya sehingga memilih untuk menikah agar ada yang bertanggung jawab atas hidupnya dan tidak lagi menjadi beban bagi orang tuanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Telaga terdapat sepuluh remaja putri yang baru saja melangsungkan pernikahan ditahun 2021 dan 2022. Namun, pada penelitian ini hanya empat remaja putri yang bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Remaja putri tersebut masih berada di usia 15-18 tahun saat menikah, usia tersebut adalah usia anak sekolah tetapi mereka sudah menjadi ibu rumah tangga dan tidak dapat menggapai cita-citanya menurut pengakuan ketiga remaja putri tersebut mereka menikah karena sudah tidak mampu lagi untuk melanjutkan pendidikan karena terhalang biaya sehingga memilih untuk menikah. Suaminya pun pergi merantau dan remaja putri tersebut ditinggal merantau oleh suaminya dan kegiatannya dirumah hanya mengurus urusan rumah tangga.

Alasan peneliti akan meneliti motif dan eksistensi diri pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dikarenakan di desa tersebut hal tersebut menjadi kebiasaan para orang tua jika anak-anaknya sudah lulus SMP ataupun SMA langsung dinikahkan, dan jarang sekali ditemui remaja terutama remaja perempuan usia 15-18 tahun yang belum menikah, kebanyakan mereka sudah menikah tetapi belum siap memiliki anak karena merasa belum cukup umur dan setelah menikahpun mereka ditinggal merantau oleh suaminya lalu apa yang menyebabkan mereka mau melakukan pernikahan dengan usia yang kurang dari usia minimum untuk menikah apakah eksistensi mereka dalam melakukan pernikahan dini oleh sebab itu perlu diadakannya penelitian ini.

B. Penegasan Istilah

1. Motif

Motif berasal dari kata movere atau move yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Dengan makna lain, motif adalah keadaan seseorang yang memotivasi mereka guna memperoleh kepuasan atau untuk menggapai tujuan mereka. Motivasi ialah alasan dimana orang melakukan suatu hal serta berperilaku dengan cara tertentu. Para ahli menyimpulkan motif ialah keinginan, kebutuhan, alasan, niat, perintah dan kepentingan yang berada pada diri seseorang dan membuat orang tersebut melakukan suatu hal. Motivasi selalu berhubungan dengan kebutuhan. Seseorang yang melakukan sesuatu lebih atau kurang karena mereka memiliki kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu. Masa remaja dalam konteks ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan mencakup semua perkembangan yang berkaitan dengan persiapan menuju masa dewasa. Perubahan perkembangan meliputi aspek fisik, psikologis, dan psikososial. Pubertas adalah fase perkembangan di mana seseorang mengalami perubahan emosi. Remaja putri kemudian memutuskan untuk menikah karena meskipun masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan dalam hidup mereka, karena mereka memiliki banyak kesempatan untuk bermain dengan teman sebaya, bersekolah, belajar banyak hal, dan mendapatkan banyak pengalaman. Namun, dalam kasus pernikahan dini, apa yang memotivasi remaja putri untuk menikah muda. Faktor-faktor tersebut juga berkaitan dengan banyaknya kejadian pernikahan dini. Sebagian besar alasan remaja putri menikah muda karena mereka telah putus sekolah dan tidak memiliki uang untuk melanjutkan sekolah mereka. Anak-anak sangat terpengaruh oleh kondisi keuangan orang tua. Sebagian besar dari mereka dinikahkan secara sukarela atau paksa, terutama anak perempuan. Para orang tua biasanya menikahkan anaknya terutama anak perempuan meskipun usianya masih muda dengan alasan membuat beban keluarga lebih ringan. Dengan kondisi remaja perempuan tidak bersekolah lagi dan tidak bekerja karena tinggal di desa dan

tidak tahu harus berbuat apa, mereka memilih untuk menikah agar ada yang bisa membiayai hidup mereka.¹⁴

Motif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu motif atau faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam melakukan pernikahan dini padahal diusianya yang sangat muda tersebut mereka seharusnya bersekolah oleh karena itu perlu diadakannya penelitian tersebut.

2. Eksistensi Diri

Eksistensi diri berasal dari kata latin *existere*, yang berarti kejadian, keberadaan, kelahiran, keberadaan yang sebenarnya. Keberadaan didefinisikan sebagai keberadaan di mana keberadaan ditakdirkan untuk mempengaruhi ada atau tidaknya kita. Keberadaan itu harus “diberikan” kepada kita oleh orang lain, karena reaksi orang-orang di sekitar kita menunjukkan bahwa keberadaan kita diakui. Dalam hal ini, eksistensi diri remaja putri yang menikah dini memiliki eksistensi tertentu, sebenarnya apa yang ingin didapatkan dengan menikah di usia muda, apakah karena remaja putri percaya bahwa mereka akan lebih bahagia setelah menikah daripada teman-teman mereka yang belum menikah, atau karena mereka takut akan dikucilkan dari masyarakat. Mereka tidak akan menikah terlalu lama karena bisa dikatakan “perawan tua” karena sebagian besar warga Desa Telaga menikahkan anak-anak mereka di usia yang masih sangat muda, meskipun kemudian, setelah menikah para wanita muda tersebut hanya menjadi ibu rumah tangga, mengurus rumah dan anak, juga pergi ke sawah atau ladang.¹⁵

Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu eksistensi diri dari pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Apakah dalam melakukan pernikahan dini

¹⁴ Rizky Azizah Faradina. *Studi Kasus Tentang Motivasi Pernikahan Dini di Desa*. JCMS Vol. 4 No. 2 Tahun 2019, Halaman 91-95.

¹⁵ Hafsyah Syahraini. *Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Pada Remaja*. Agustus 2021.

remaja putri memiliki tujuan tertentu atau kebutuhan yang harus terpenuhi dan akan terpenuhi jika mereka menikah muda. Kebanyakan warga desa telaga juga menikahkan anaknya di usia yang masih sangat muda meskipun nantinya setelah menikah remaja putri tersebut hanya menjadi ibu rumah tangga, pergi ke sawah atau ladang dan ditinggal merantau oleh suaminya. Lalu eksistensi diri seperti apa yang mereka inginkan dengan mereka menikah muda dan mengorbankan usia remajanya, oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian tersebut.

3. Pernikahan Dini

Perkawinan diatur oleh peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang batas minimal usia perkawinan bagi orang yang berusia di atas 18 tahun, sedangkan perkawinan di bawah 18 tahun dikenal dengan pernikahan dini. Di sisi lain, menurut WHO pernikahan dini adalah pernikahan antara pria dan wanita di bawah usia 19 tahun. Menurut UNICEF, pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan secara resmi atau tidak resmi oleh seseorang yang berusia di bawah 18 tahun. Berdasarkan pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (UU 16/2019) mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Jika keduanya atau salah satu dari mereka belum mencapai usia minimum dapat dikatakan pernikahan dini. Menurut Pasal 81 ayat (1) UU RI No. 23 Tahun 2002, pasangan yang belum mencapai batas usia perkawinan disebut anak-anak. Anak-anak adalah seseorang yang berusia di bawah 18 tahun. Jadi jika mereka menikah dibawah usia tersebut dianggap menikah dini. BKKBN menyatakan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilangsungkan meskipun keduanya berada di bawah usia minimum, usia minimum adalah usia reproduksi yang benar yaitu minimal 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria, jika di bawah umur tersebut tergolong pernikahan dini. Perkawinan pada usia rentan dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi, yang

menyebabkan peningkatan kelahiran bayi meninggal, kelahiran prematur dan berat bayi lahir rendah, serta peningkatan stres karena individu di bawah usia perkawinan yang disebutkan tidak ingin memiliki anak dan mengasuh anak karena mereka masih harus bersekolah atau belajar.¹⁶

Pernikahan dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pernikahan yang dilakukan oleh para remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Pernikahan tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat di desa yaitu menikah di usia yang relative sangat muda dan masih usia sekolah. Kebanyakan dari masyarakat jika sudah tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan maka para remaja terutama remaja putri akan dinikahkan, kebanyakan pada saat lulus SMP atau SMA mereka dinikahkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yakni:

1. Apa saja motif yang menjadikan remaja putri melakukan pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes
2. Bagaimana eksistensi diri pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui motif pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

¹⁶ Riska Afriani, Mufdlilah. *Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta. Rak`ernas Aipkema. "Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat"*. 2016.

2. Untuk mengetahui eksistensi diri pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan serta gambaran mengenai motif dan eksistensi diri pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini.
- b. Sebagai bahan referensi kedepannya tentang motif dan eksistensi diri pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja putri di Desa Telaga yang sudah menikah penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka mengetahui dan menambah wawasan tentang motif dan eksistensi diri pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes sehingga dapat menjadi edukasi bagi para remaja putri untuk kehidupan selanjutnya.
- b. Bagi suami subjek diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi-informasi mengenai pernikahan dini dan memberikan edukasi serta diharapkan selalu menjaga keharmonisan dalam berumah tangga.
- c. Bagi keluarga subjek diharapkan penelitian ini dapat memberikan edukasi serta pembelajaran untuk kedepannya mengenai pernikahan dini.
- d. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai motif dan eksistensi diri pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

F. Kajian Pustaka

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Dzurri Wahidah Karismawati dan Retno Lukitaningsih, yang berjudul “**Studi Tentang Faktor-Faktor Yang**

Mendorong Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto”. Pada *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013*. Kajian ini berisi tentang masyarakat yang salah mengartikan dan salah memahami kebijakan pemerintah sehingga pernikahan dini banyak dilakukan terutama oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan. Mereka memiliki keterbatasan informasi dan pengetahuan, sehingga pemahaman tentang pernikahan dini masih lemah, dibantu oleh budaya yang masih kuat dalam masalah perkawinan. Sedemikian rupa sehingga banyak penduduk setempat berpikir bahwa anak (kecil) mereka yang sedang tumbuh atau siswa sekolah menengah atas cocok untuk dinikahi karena tinggi badan mereka. Namun, kebetulan banyak remaja di kawasan Kemlagi memutuskan untuk menikah daripada melanjutkan sekolah. Di sisi lain, seperti remaja pada umumnya, pendidikan dan kreativitas terhenti, mereka kehilangan waktu untuk bermain dan berpetualang. Setelah menikah, mereka harus dibebani dengan tanggung jawab terhadap keluarga dan anak-anak mereka, yang dengannya mereka hidup dalam keadaan emosi yang tidak stabil, cara berpikir yang belum matang dan kondisi sosial ekonomi yang belum mapan, sehingga mereka terus bergantung pada orang tua. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang faktor pendorong terjadinya pernikahan dini pada remaja, kondisi desanya pun sama yaitu minimnya informasi dan pengetahuan, sehingga pemahaman tentang pernikahan dini masih lemah, dipengaruhi juga kebiasaan masyarakat yang masih kuat dalam masalah perkawinan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut subjek remaja yang berusia antara 15 sampai 21 tahun, sedangkan subjek penelitian ini yaitu remaja pada usia 15 tahun adalah 18 tahun.¹⁷

¹⁷ Dzurri Wahidah Karismawati dan Retno Lukitaningsih. *Studi Tentang Faktor-faktor Yang Mendorong Remaja Melakukan Pernikahan Dini Di Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling Volume 1 Nomer 1 Tahun 2013*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulaningsih dan Fransiscus Xaverius Sri Sadewo yang berjudul **“Motif perkawinan belia pada remaja dibawah umur (Studi Srimulyo, Dampit-Kabupaten Malang)”** tahun 2020. Pada penelitian ini membahas tentang adanya motif pernikahan dini adalah faktor diri sendiri, faktor keuangan, faktor lingkungan, faktor akses informasi dan faktor agama. Selain itu, motif pernikahan dini adalah keinginan untuk berkeluarga dengan pasangan, keinginan untuk memperbaiki keadaan keuangan, keinginan untuk memiliki anak, keinginan untuk hidup mandiri dan keinginan untuk menikah sebagai pengabdian kepada Tuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama mengkaji motif atau faktor wanita muda yang melakukan pernikahan dini, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologis sedangkan penelitian sekarang menggunakan studi kasus.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Murisal dan Riko Adriyan Putra yang berjudul **“Motif dan dampak pernikahan dini di Indarung Ngalau Batu Gadang”**. Pada jurnal Al-Fuad, Vol.1 No. 1, Juli-Desember 2017. Penelitian ini berisi tentang Motif pernikahan dini yang mendorong remaja menikah dini Studi ini menganggap pernikahan dini sebagai fenomena sosial, terutama di masyarakat pinggiran atau pedesaan di mana struktur budaya yang memaksa anak perempuan untuk menikah saat masih muda masih ada. Perkawinan dalam struktur budaya ini lebih bergantung pada usia seseorang, meskipun hal ini lebih berlaku bagi perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu. pendekatan penelitian, yaitu penelitian lapangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengkaji tentang motif dan pengertian pernikahan dini, sedangkan perbedaannya penelitian ini melihat motif pernikahan

¹⁸ Ayu Wulaningsih dan Fransiscus Xaverius Sri Sadewo. *Motif Perkawinan Belia Pada Remaja Dibawah Umur (Studi Srimulyo, Dampak-Kabupaten Malang)*. Tahun 2020.

dini dari sudut pandang yang lebih islami yaitu mengkaji alasan pernikahan dini dari perspektif adat dan budaya.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Karmina Siska, Putri Maha Dewi, dan juga Desi Syamsiah yang berjudul **“Eksistensi Perkawinan Di Bawah Umur Terhadap Perlindungan Anak”** Vol.11 No.1 Juni 2022. Jurnal ini membahas tentang perkawinan dini yang disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor ekonomi yang rendah, faktor pendidikan, faktor media dan internet, faktor sensual, faktor kebiasaan dan budaya serta faktor lingkungan. Disebutkan dalam penelitian ini bahwa perkawinan merupakan penyatuan yang teratur antara pria dengan wanita untuk memenuhi kebutuhan tertentu, baik yang bersifat psikologis, biologis, ekonomi, sosial maupun budaya dengan tujuan utamanya yaitu menciptakan sebuah keluarga. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian hukum normatif, hukum normatif adalah penelitian hukum yang dilakukan secara eksklusif melalui studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang didapatkan dari undang-undang dan sumber data sekunder yang didapatkan dari buku dan jurnal yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama jika dilihat dari motif dengan adanya pernikahan dini, dan eksistensi pada pernikahan dini yaitu agar terpenuhinya kebutuhan yang dibutuhkan. Namun, perbedaannya penelitian ini bersumber pada perundang-undangan, buku dan jurnal tanpa melibatkan subjek secara langsung, sedangkan sumber data dalam penelitian skripsi ini menggunakan sumber primer langsung pada subjek yang melakukan pernikahan dini.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Khaerani yang berjudul **“Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok”** pada jurnal Qawwam Volume 13 Nomor 1, Juni 2019. Penelitian ini berisi

¹⁹ Murisal dan Riko Adriyan Putra. *Motif dan Dampak Pernikahan Dini di Indarung Ngatau Batu Gadang*. Jurnal Al-Fuad, Vol.1, No. 1, Juli-Desember 2017.

²⁰ Karmina Siska, Putri Maha Dewi dan Desi Syamsiah. *Eksistensi Perkawinan Di Bawah Umur Terhadap Perlindungan Anak*. Vol.11 No.1 Juni 2022.

tentang remaja yang berusia antara 15-19 tahun yang melakukan pernikahan dini. Salah satu penyebab pernikahan dini adalah faktor ekonomi yaitu tidak ada biaya untuk bersekolah, membuat mereka percaya bahwa menikah lebih baik daripada menganggur. Ada juga faktor sosial, lingkungan dan pendidikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap motif pernikahan dini, dan peningkatan status ekonomi keluarga dapat mengurangi pengaruh pernikahan dini, artinya ekonomi sangat dipengaruhi oleh kejadian pernikahan dini. diantara orang muda. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang sedang berjalan adalah sama-sama mengkaji motif yang melatarbelakangi pernikahan dini, salah satunya adalah faktor ekonomi yang menghambat remaja untuk melanjutkan studi dan memilih menikah, sedangkan perbedaannya penelitian ini juga meneliti tentang dampak pernikahan dini, sedangkan penelitian dalam skripsi ini meneliti tentang motif dan eksistensi diri remaja dalam pernikahan dini.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI, yang meliputi: Pernikahan Dini dan Motif dan Eksistensi Pernikahan Dini

BAB III. METODE PENELITIAN, yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, yang meliputi: Gambaran Umum Lokasi, Gambaran Umum Subjek, Penyajian Data dan Analisis Data.

²¹ Siti Nurul Khaerani. *Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok*. Jurnal Qawwam Volume 13 Nomor 1, Juni 2019.

BAB V. PENUTUP, yang meliputi: Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pernikahan Dini

Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang berhubungan dengan persiapan menuju masa dewasa. Perubahan perkembangan meliputi aspek fisik, psikologis dan psikososial. Masa remaja merupakan bagian dari fase pertumbuhan individu. Masa remaja merupakan masa perubahan atau transformasi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang terdiri dari perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana biasanya dimulai pada usia 12-13 tahun dan berakhir pada usia 20 tahun. Proses perkembangan masa remaja terdiri dari transisi-transisi yang berkaitan dengan perkembangan psikoseksual dan transisi hubungan dengan orang tua dan cita-citanya, pembentukan cita-cita ialah proses pendidikan dan tujuan ke masa depan.²²

Menurut Hurlock, masa remaja merupakan masa perkembangan yang krusial karena pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Terjadinya perubahan psikologis menyebabkan kegelisahan pada generasi muda, sehingga di Negara Barat periode ini disebut periode *Sturm und Drang*, yang penuh dengan emosi membara dan tekanan mental, mengakibatkan remaja gampang terombang-ambing oleh aturan sosial yang berlaku di masyarakat.²³

Masa remaja merupakan masa kehidupan seseorang yang sangat penting dan esensial serta berdampak besar bagi perkembangan selanjutnya. Pada masa

²² Jose RL Batubara. *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. Sari Pediatri, Vol. 12, No. 1. 2017.

²³ Abdi Fauji Hadiono. *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi*. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. IX, No 2: 385-397. April 2018. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171.

remaja awal, pertumbuhan fisik sangat pesat. Masa remaja disebut sebagai masa emosi yang meningkat karna keadaan emosional yang tampak lebih besar atau lebih kuat dari biasanya. Emosi yang biasanya tinggi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi berbagai perilaku, seperti kegelisahan, emosi yang tidak stabil atau meledak-ledak, pertengkaran, kurangnya semangat dan juga kemalasan. Perasaan hebat ini tidak selalu bertahan sampai masa remaja. Saat remaja berkembang, emosi utama mulai memudar atau menyatu. Di masa remaja, emosi yang tinggi tidak boleh dibiarkan begitu saja tetapi harus disalurkan atau dikelola dengan baik untuk menghindari terjadinya kejadian yang tidak menguntungkan di masa depan. Semakin dini menikah, semakin rendah tingkat pendidikannya. Perkawinan anak seringkali mengakibatkan pendidikan anak terputus karena mereka kini memiliki tanggung jawab baru sebagai istri dan calon ibu atau anggota keluarga, dan calon ayah harus lebih berguna sebagai pemimpin. Rumah tangga dan kepala keluarga serta menafkahi keluarganya.²⁴

Perkawinan anak di bawah umur dalam hukum Islam, khususnya dalam keputusan Badan Ijtima Ulama di seluruh Indonesia, pendapat para ahli hukum tentang perkawinan anak di bawah umur mengungkapkan bahwa tidak ada ketentuan yang tegas dalam literatur fikih Islam tentang batas usia untuk menikah, baik batas minimum maupun batas maksimum untuk seseorang memilih menikah. Perkawinan adalah pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah sekaligus meneruskan keturunannya, dan hal ini dapat dilakukan pada usia ketika calon mempelai telah memiliki akal sehat dan siap untuk memulai proses reproduksi. Berdasarkan hal tersebut Komisi Fatwa mengesahkan beberapa undang-undang. Pertama, Islam pada umumnya tidak mengatur usia minimum akhir untuk menikah, usia menikah adalah usia di mana seseorang dapat bertindak dan memperoleh hak. Kedua, perkawinan dengan anak di bawah umur dianggap

²⁴ Abdi Fauji Hadiono. *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. IX, No 2: 385-397. April 2018. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171.

sah selama syarat dan rukun perkawinan terpenuhi, tetapi haram bila merugikan. Ketiga, kedewasaan merupakan indikator tercapainya tujuan perkawinan yaitu kemaslahatan kehidupan rumah tangga dan masyarakat serta jaminan keamanan kehamilan. Keempat, untuk mewujudkan kemanfaatan pernikahan maka, digunakan standarisasi usia untuk menikah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 sebagai pedoman.²⁵

Pendapat Ibnu Syubrumah dan Abu Bakar Al Asham menyatakan bahwa perkawinan di bawah usia dewasa itu dilarang secara mutlak. Namun ada pendapat dari Ibnu Hamz yang menyatakan jika perempuan masih dibawah umur sedangkan lelaki sudah cukup umur itu boleh. Dalil yang dijadikan dasar adalah hadits Zhahir tentang pernikahan Aisyah dengan Nabi Muhammad SAW. Karena itu, tidak ada aturan dalam wacana fikih yang menetapkan batasan usia untuk menikah. Menurut fikih seseorang dari segala usia dapat melangsungkan pernikahan selama mereka sehat secara fisik, biologis, dan mental. Namun, pernikahan harus dilakukan ketika mereka cukup umur dan matang secara fisik dan mental. Selain upaya membangun keluarga yang berkualitas, pasangan suami istri harus didukung dengan berbagai keterampilan seperti kemampuan fisik dan mental yaitu harus sudah baligh. Dengan mengamati hal-hal ini sebelum menikah, seseorang akan lebih siap untuk kehidupan pernikahan.²⁶

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, bisa juga disebut sebagai masa transisi, atau masa dimana ketika seseorang mengalami perubahan sikap dan tingkah laku seperti mudah gelisah, marah dan sulit dikendalikan. Masa remaja ialah periode ketika seorang anak mengalami perkembangan misalnya, kemunculan pertama tanda-tanda seksual sekunder hingga perolehan kematangan seksual. Secara fisik mereka tidak lagi anak-anak tetapi orang dewasa, namun diperlakukan sebagai orang dewasa tetap saja tidak

²⁵ Adhim, Mohammad Fauzil. Motif Pernikahan Dini Masyarakat Selok Anyar Pasirian Lumajang. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Volume 4, Nomor 1, Februari 2018.

²⁶ Cecep Sumarna dan Neng Hannah, *Pernikahan Usia Dini Problematika dan Upaya Pencegahannya*. Media Kalam 2019.

mampu menunjukkan sikap orang dewasa. Maka sebab itu, remaja menunjukkan beberapa sikap dimasanya yang baru yaitu²⁷:

1. Kegelisahan

Tergantung pada tahap perkembangan mereka, anak muda memiliki banyak kemauan yang ingin diwujudkan. Namun pada kenyataannya, remaja tidak mempunyai keterampilan yang sepadan untuk mencapai hal tersebut. Seringkali keinginannya jauh lebih besar dari kemampuannya. Sehingga kenyataan antara mimpinya yang tinggi dan bakatnya yang kurang membuatnya cemas.

2. Pertentangan

Sebagai pencari jati diri, remaja menemukan diri mereka dalam situasi psikologis dimana mereka ingin berpisah dengan orang tua namun juga merasa tidak mampu untuk mandiri. Oleh sebab itu, kebingungan kerap muncul di kalangan remaja. Konflik umum yang muncul pada anak muda adalah keinginan dirinya dengan orang tuanya bertentangan sehingga memunculkan konflik apalagi masa remaja amarah seseorang sedang bergejolak dan kadang remaja menginginkan untuk pergi dari orang tuanya. Padahal, anak muda tidak berani mengambil resiko ketika keluar dari lingkungan keluarga yang jelas berbahaya bagi mereka. Akibatnya, sering terjadi konflik yang menimbulkan kebingungan bagi para pemuda maupun bagi lainnya.

3. Menghayal

Selama transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, anak muda berbeda dari orang dewasa dalam banyak hal. Salah satunya adalah mereka suka berfantasi. Keinginan untuk eksplorasi dan petualangan tidak tersalurkan begitu saja. Biasanya kendala tersebut berkaitan dengan biaya. Karena dimasa ini mereka masih mendapatkan uang dari orang tua. Akibatnya, mereka

²⁷ Miftahul Jannah. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*. Jurnal Psikoislamedia. Volume 1, Nomor 1, April 2016.

menghayal mencari kepuasan, bahkan menyalurkan imajinasinya lewat dunia khayalan. Fantasi pria muda biasanya berkisar pada tema kesuksesan dan jalur karir, sedangkan wanita muda cenderung berfantasi tentang romantisme kehidupan. Fantasi ini tidak selalu negatif. Karena terkadang imajinasi menghasilkan sesuatu yang konstruktif, misalnya muncul ide-ide tertentu yang dapat diwujudkan.

4. Aktivitas berkelompok

Sebagian besar anak muda mencari solusi dari kesulitan dengan berkumpul bersama teman sebaya dan melakukan aktivitas bersama dan mengatasi berbagai rintangan bersama.

5. Keinginan mencoba hal baru

Namun biasanya remaja sangat penasaran. Karena keingintahunya, remaja cenderung suka berpetualang atau mencoba apa saja yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Usia ini seseorang juga berkeinginan untuk menjadi seperti orang dewasa, remaja tergoda untuk melakukan hal yang sama seperti yang orang dewasa lakukan.

Pasangan di bawah umur adalah remaja yang memutuskan untuk menikah ketika secara usia, mental dan emosional, mereka belum siap untuk menaungi bahtera rumah tangga. Secara psikologis, menikah dengan orang yang masih di bawah usia atau masih di bawah umur memiliki dampak yang dapat menjadi trauma. Penyebab trauma ini adalah karena kurangnya persiapan menghadapi tugas perkembangan yang ada menjelang pernikahan, karena tidak didukung oleh kemampuan dan kedewasaan diri sendiri. Dari perspektif perkembangan sosial, tugas perkembangan remaja salah satunya ialah mengatasi permasalahan identitas sehingga identitas diri yang konsisten harus muncul pada masa remaja, memberikan gambaran yang jelas tentang diri sendiri. Dalam konteks remaja menikah, proses identifikasi diri remaja yang ideal susah dicapai. Dikarenakan dalam pernikahan ini, remaja tersebut dianggap sebagai orang dewasa, dan juga sebagai calon orang tua. Anggapan

ini membingungkan mereka dalam pernikahan dan membuat mereka sulit untuk mengidentifikasi diri dengan masyarakat. Krisis yang seharusnya diselesaikan dalam pencarian identitas diri, gagal dan dengan demikian membahayakan masa depan kaum muda.²⁸

Menurut WHO, pernikahan dini adalah pernikahan yang dijalankan oleh laki-laki dan perempuan atau salah satu pihak yang masih dianggap anak-anak atau remaja sebelum usia 19 tahun. UNICEF, berpendapat bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan secara resmi ataupun tidak resmi sebelum umur 18 tahun. Berdasarkan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974, mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Ketika mereka belum cukup umur, itu disebut pernikahan dini. Remaja sendiri merupakan anak yang berada pada masa transformasi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana anak mengalami transformasi yang sangat pesat di semua bidang. Mereka tidak lagi anak-anak dari segi bentuk tubuh, tingkah laku, pikiran, namun ia juga bukan orang dewasa yang sudah mapan. Pernikahan yang terjadi sebelum mencapai usia minimum untuk menikah biasanya disebut anak-anak, yang ditetapkan pada Pasal 81 ayat (1) UU RI No. 23 Tahun 2002 yaitu anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun.²⁹

Perkawinan biasanya dilakukan oleh semua kalangan orang dewasa yang tinggal di desa atau kota, tidak melihat agama, suku, pekerjaan, miskin ataupun kaya. Akan tetapi, sejumlah besar orang dimana merasa sudah memiliki kemampuan fisik dan mental akan mencari pasangan yang sesuai dengan keinginannya untuk menikah. Perkawinan dalam kehidupan dipandang tidak bersifat sementara, melainkan berlangsung seumur hidup.

²⁸ Rina Yulianti. *Dampak yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini*. Pamator, Volume 3, Nomor 1. Juli 2019.

²⁹ Muhammad Julijanto. *Dampak Pernikahan Dini dan Problematika Hukumnya*. Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta. 2015.

Sayangnya, tidaklah manusia seluruhnya paham akan tujuan dari sebuah pernikahan yaitu guna tercapainya kebahagiaan sejati didalam keluarga. Bisa dibbilang batasan usia untuk menikah itu penting. Menikah terlalu muda dapat meningkatkan angka perceraian disebabkan remaja yang kurang paham akan tanggung jawab perkawinan di antara pasangan.³⁰

B. Motif Pernikahan Dini

Motif adalah keinginan, kebutuhan, alasan, niat, pilihan, dan kepentingan yang ada pada manusia untuk membuat seseorang melakukan sesuatu. Motif selalu berhubungan dengan kebutuhan. Seseorang yang melakukan sesuatu lebih atau kurang karena mereka memiliki kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu. Teori kebutuhan mengasumsikan bahwa tujuan tindakan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis.³¹

Motivasi menikah sebagai pertimbangan didasarkan pada aspirasi remaja mendapatkan dukungan dari orang tuanya dan juga masyarakat dengan harapan agar zina terhindarkan. Pernikahan bagi pasangan remaja memungkinkan mereka menggabungkan cinta kasih guna mendapatkan ridho Allah SWT. Oleh karena itu perkawinan dipandang sebagai suatu motif yang ada pada setiap manusia dan diartikan sebagai fasilitator menuju suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu dari beberapa faktor yang berperan penting dalam tindakan dan realisasi perilaku yang ada pada manusia. Motivasi dalam hal ini adalah dorongan, dan termasuk kekuatan yang terkandung dalam diri manusia yang menyebabkan orang bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau dicita-citakan. Usia ideal untuk menikah adalah 21-25 tahun untuk wanita dan 25-27 tahun untuk pria. Hal ini karena pada usia ini organ reproduksi wanita telah

³⁰ Sonny Dewi Judiasih. *Perkawinan Bawah Umur di Indonesia (Beserta Perbandingan Usia Perkawinan dan Praktik Perkawinan Bawah Umur di Beberapa Negara)*. (Bandung: PT Refika Aditama), Mei 2018.

³¹ Kanella Ayu Wulanuari, Anggi Napida A, Suparman. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita*, Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, Vol. 5, No.1, Maret 2017.

berkembang dengan baik dan lengkap, dan rencana fisik untuk melahirkan anak sudah matang. Di sisi lain, laki-laki pada usia ini cukup kuat secara fisik dan mental untuk menjaga stabilitas kehidupan rumah tangganya dan menjaganya secara sosial, finansial, mental, dan psikologis. Hal-hal berikut yang mendorong terjadinya perkawinan anak di bawah umur:³²

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan usia muda.
2. Tingkat pendidikan rendah terutama bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan, meskipun pendidikan dapat menyebar dari satu daerah ke daerah lain namun, terdapat daerah yang minim akan fasilitas pendidikan.
3. Biaya keuangan yang terbatas mempersulit pembiayaan pendidikan anak.
4. Faktor adat kalangan masyarakat yang terkadang masih ada dan dipertahankan di beberapa daerah.

Teevan dan Smith mengelompokkan motif menjadi 2 yaitu³³:

- a. Motif primer, merupakan motif yang muncul karena proses kimiawi fisiologik yang didapatkan dengan cara tidak dipelajari, seperti: lapar dan haus.
- b. Motif sekunder, merupakan motif yang muncul secara tidak langsung karena proses kimiawi psikologik biasanya didapatkan melalui proses belajar baik dari lingkungan maupun pengalaman

Alex Sobur mengkategorikan motif ke dalam tiga jenis menurut sifatnya yaitu:³⁴

1. Motif sosiogenetis

Motif Sosiogenetis merupakan motif yang berasal dari lingkungan di mana seseorang tersebut berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak

³² Septia Rusiani. Motif Pernikahan Dini (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul). *Skripsi*. (Yogyakarta: Sosiologi Dan Agama 2013).

³³ Alex Sobur. Psikologi Umum. (Bandung: Pustaka Setia), 2003, Hlm. 294-295.

³⁴ Siti Salamah. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini (Studi Kasus Kecamatan Pulukulon Kabupaten Gerobogan). *Skripsi*. (Semarang: Ilmu Kesehatan Masyarakat, Juli 2016).

berkembang sendiri namun terdapat interaksi sosial dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar.

2. Motif biogenesis

Merupakan motif yang berasal dari kebutuhan organisme seseorang yang secara biologis untuk melanjutkan kehidupannya. Motif biogenetis berkembang sendiri dan murni di dalam diri seseorang.

3. Motif teogenetis

Merupakan motif yang berasal dari interaksi antara Tuhan dengan hamba-Nya yang menyadarkan akan tugasnya sehingga manusia membutuhkan interaksi dengan Tuhan-nya.

Menurut Suryabrata, motif dibagi menjadi dua yaitu, motif internal dan motif eksternal. Motif internal adalah motivasi (kebutuhan), alasan, keinginan, tekad dan minat yang sudah dimiliki seseorang dari dalam dirinya. Sedangkan motif eksternal ialah motif dimana bertindak sebab munculnya rangsangan, pengaruh dari luar seperti lingkungan, orang tua, keluarga, teman, masyarakat dan adat istiadat.³⁵

Terdapat teori yang diungkapkan oleh Federick Herzberg mengenai motivasi yang mengacu kepada perilaku manusia. Menurutnya faktor-faktor berasal dari dalam dirinya sehingga dapat mempengaruhinya, dimana faktor tersebut disebut faktor internal. Faktor yang berasal dari luar dirinya atau dari luar kendalinya disebut juga faktor eksternal. Keduanya menjadi bagian utama dalam penelitian ini. Kebanyakan seseorang yang memutuskan untuk menikah muda disebabkan oleh dua faktor tersebut yaitu faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal kebanyakan seseorang menikah muda dikarenakan keinginan untuk menghindari dosa zina dan merasa sudah cukup umur untuk berkomitmen menaungi bahtera rumah tangga, merasa saling cocok dan membutuhkan, dan

³⁵Sonny Dewi Judiasih. *Perkawinan Bawah Umur di Indonesia (Beserta Perbandingan Usia Perkawinan dan Praktik Perkawinan Bawah Umur di Beberapa Negara)*. (Bandung: PT Refika Aditama), Mei 2018.

juga membutuhkan seksualitas. Sedangkan dari luar faktor yang melatarbelakangi yaitu tidak adanya pengaruh dari orang sekitar, karena pengaruh lingkungan dan adat istiadat. Lalu Muhibbin Syah juga mengelompokkan motivasi menjadi dua, yakni³⁶ :

1. Motivasi instrinsik ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan tidak ada unsur paksaan dari luar. Setiap individu memang memiliki kebutuhan dalam melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik mendorong seorang individu untuk terdorong atau tergerak untuk berpartisipasi pada suatu kegiatan.
2. Motivasi ekstrinsik ialah faktor yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Dengan adanya dorongan dari luar seseorang bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam objek dan kecenderungan tertentu. Maka, motivasi ekstrinsik juga merupakan bentuk motivasi di mana aktivitas dimulai dan dilanjutkan berdasarkan motivasi eksternal yang tidak terkait erat dengan aktivitas tersebut.

Beberapa faktor instrinsik yang menjadi penyebab banyaknya kejadian remaja menikah diusia muda yakni:³⁷

1. Faktor Perkembangan Fisik, Mental dan Sosial Individu.

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan fisik yang pesat dan masa perubahan psikologis dan sosial yang berbeda dengan masa kanak-kanak. Pernikahan dini terjadi karena orang tua menganggap remaja siap menikah karena perubahan sedang terjadi.

2. Faktor Kemauan Sendiri

Merasa saling mencintai bahkan saling cocok. Pada keadaannya, dia sudah mempunyai pacar atau seseorang dan keduanya memiliki keinginan

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

³⁷ Muhammad Julijanto. *Dampak Pernikahan Dini dan Problematika Hukumnya*. Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta. 2015.

sama yakni keinginan untuk menikah muda, tetapi dia tidak memikirkan masalah apa yang akan dia hadapi di masa depan jika dia menikah muda, tetapi alasan dia sudah mencintai, yaitu menikah dengannya di usia muda.

3. Faktor Pendidikan

Rendahnya pendidikan menjadi faktor penting mengapa banyak terjadi pernikahan di usia dini. Karena banyak masyarakat yakin bahwa pendidikan tinggi tidak begitu penting. Hal ini terutama terjadi pada perempuan, terutama perempuan yang pendidikannya terhenti atau tidak melanjutkannya, karena mereka akan berpikiran bahwa pada akhirnya hanyalah menjadi seorang ibu rumah tangga. Banyak orang yang memutuskan untuk menikah, baik itu siswa lulus SD, SMP atau SMA, sehingga banyak kasus pernikahan dini terjadi.

4. Faktor MBA (Married by Accident)

Menikah di usia muda dapat menjadi solusi dan mencegah terjadinya kehamilan di luar nikah. Pernikahan di usia remaja memang banyak terjadi. Hal ini dikarenakan remaja sekarang sangatlah mudah untuk melakukan aktivitas seksual sehingga sering melakukan seks pranikah. Hal ini juga disebabkan oleh kebebasan pergaulan antara remaja lelaki dan perempuan dimana keduanya bebas dalam bergaul sehingga sama berpotensi melakukan hubungan pra nikah. Akibatnya, remaja berpacaran dengan bebas sehingga sering melakukan hubungan seks pranikah, dan seks pranikah mengakibatkan kehamilan. Solusi yang disarankan keluarganya adalah menikahkannya.³⁸

Dari paparan materi di atas dapat disampaikan juga beberapa faktor ekstrinsik pada remaja yang melakukan pernikahan dini, diantaranya yaitu:³⁹

1. Faktor Orang Tua

Beberapa penelitian menemukan bahwa peran orang tua menjadi faktor pendorong terjadinya pernikahan dini. Peran orang tua sangat penting

³⁸ Naibaho, Hotnatalia. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

³⁹ Ratna Putri. *Motivasi Pernikahan Dini* JCMS Vol. 4 No. 2 Tahun 2019, Halaman 91-95
Page 93.

ketika remaja menikah muda. Para orang tua, terutama yang memiliki pemahaman terbatas tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak anak, lebih cenderung menikahkan anaknya. Orang tua memegang peranan penting dalam pernikahan dini. Dan peran orang tua dalam menunda usia pernikahan anaknya juga sangat besar. Perilaku dan hubungan orang tua. Perkawinan di usia yang sangat muda juga bisa terjadi karena perilaku penurut atau antisosial remaja. Hubungan orangtua-anak yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor penyebab pernikahan dini. Mereka menikah muda karena ingin lepas dari pengaruh lingkungan orang tuanya, seperti menghindari pantangan orang tuanya. Paksaan orang tua juga bisa mengakibatkan pernikahan dini. Faktor ekonomi tentu menjadi alasan utama, namun juga karena orang tua takut pergaulan bebas dan dampak buruk bagi anaknya, banyak orang tua yang menjodohkan anaknya dengan anak kerabatnya.

2. Faktor Ekonomi

Sebagai solusi dari berbagai kesulitan, seperti kesulitan keuangan. Beberapa remaja memiliki keinginan untuk memperbaiki situasi keuangan mereka. Dengan demikian, banyak remaja mungkin memilih untuk menikah dengan pasangan yang mapan secara finansial dan mau memenuhi kebutuhan mereka dari sudut pandang finansial. Keluarga yang keadaan ekonominya masih berada pada tingkat yang tidak menentu seringkali memutuskan untuk menikah muda dengan tujuan mencari solusi untuk menghadapi situasi keuangan yang sulit. Perkawinan muda juga ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakat. Warga dengan tingkat pendidikan sangat rendah lebih memilih anaknya menikah dini.

3. Faktor Adat Istiadat Masyarakat

Kebanyakan daerah di Indonesia, perempuan dewasa yang belum berkeluarga dianggap 'memalukan' bagi keluarganya. Usaha orang tuanya dalam mengatasi masalah ini memaksa putrinya untuk menikah di usia dini.

Kesalahpahaman dan keyakinan masyarakat mengenai pernikahan juga dapat mendorong pernikahan dini. Contoh kepercayaan yang cukup populer adalah seseorang dianggap dewasa yakni dilihat sudah belumnya dia menikah, janda lebih unggul dibandingkan orang yang belum menikah, dan kewibawaan seseorang juga dinilai dari jumlah dan durasi pernikahannya sehingga masyarakat lebih memandang positif tentang dirinya. Perkawinan dini juga mengandung anggapan bahwa perkawinan dini juga terjadi karena salah paham mengenai ajaran agama dimana para tokoh agama berpandangan jika anak sudah pubertas atau dalam islam yaitu baligh maka sudah siap menikah karena sudah dianggap dewasa.

4. Faktor budaya

Faktor budaya juga tidak banyak berperan, karena budaya ini bersifat genetik dan berakar pada kepercayaan. Budaya lokal percaya bahwa jika seorang gadis tidak segera menikah, keluarga dapat terganggu karena anak dianggap tidak diinginkan oleh masyarakat. Alternatifnya, para orang tua menuntut anak segera menikah sebab merasa masa depan anak terancam, sehingga akan menerima tawaran seseorang yang meminangnya.

Peranan orang tua pada keputusan perkawinan anaknya di tentukan oleh berbagai faktor berikut:⁴⁰

1. Orang tua menginginkan putrinya menikah karena beban keuangan akibat status sosial ekonomi keluarga. Pernikahan memiliki keuntungan baginya yaitu tanggung jawab anak perempuan dialihkan kepada suaminya, sehingga semua kebutuhannya menjadi tanggung jawab suaminya dan bukan lagi orang tuanya.
2. Tingkat pendidikan keluarga. Keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih cenderung menikahkan anak di bawah umur. Peranan tingkat pendidikan banyak berkaitan dengan pandangan keluarga khususnya anak

⁴⁰ Muhammad Julijanto. *Dampak Pernikahan Dini dan Problematika Hukumnya*. Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta. 2015.

perempuan bahwa anak perempuan tidak perlu melanjutkan sekolahnya karena pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga.

3. Kepercayaan dan kebiasaan dalam keluarga. Keyakinan dan kebiasaan keluarga juga memengaruhi pernikahan dini. Sering dikatakan bahwa orang tua menikahkan anaknya terlalu dini untuk meningkatkan status sosial keluarga. Misalnya, orang tua biasanya khawatir anaknya tidak menikah saat besar nanti, sehingga mereka senang saat anaknya menikah. muda.
4. Kemampuan keluarga dalam menghadapi permasalahan remaja. Remaja sekarang banyak yang berpacaran secara bebas jika tidak diawasi oleh orang tua. Misalnya jika seorang gadis terlibat seks bebas dan terlanjur hamil maka, pernikahannya adalah solusinya. Prosedur ini dilakukan untuk mengatasi perasaan malu atau bersalah.

C. Eksistensi Diri Remaja Putri Terhadap Pernikahan Dini

Pembahasan tentang pubertas memang menarik karena pubertas mengalami banyak perubahan fisik dan psikis. Selain itu, saat ini seseorang dihadapkan pada masalah yang kompleks seperti keadaan emosi yang tidak stabil, moral yang tinggi, serta ingin selalu hadir dan diakui oleh orang-orang di sekitarnya. Masa remaja mengacu pada usia di mana orang berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia di mana anak-anak tidak merasa rendah diri dengan orang yang lebih tua dan merasa setara atau setidaknya setara dengan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sangat penting dan berpengaruh terhadap kehidupan generasi muda.⁴¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keberadaan dapat diartikan sebagai “menjadi” atau “ada”. Eksistensi sosial sebagai “makhluk” atau “makhluk” sebagai eksistensi yang diakui oleh orang lain. Dari kedua pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa keberadaan diri adalah suatu wujud dimana

⁴¹ Setiawan. *Arti Kata Eksistensi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <http://kbbi.web.id/eksistensi> (Accessed 13 Januari 2023).

lingkungan sekitar mengakui keberadaannya. Terdapat lima tingkatan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan afiliasi, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Manusia berusaha menunjukkan keberadaannya yang membutuhkan realisasi diri. Kebutuhan akan aktualisasi diri akan muncul setelah kebutuhan akan penghargaan terpenuhi⁴²

Eksistensi diri adalah keadaan di mana seseorang mampu menggunakan kemampuannya untuk menemukan makna dalam hidup. Makna adalah pemenuhan atau hadirnya nilai-nilai batin yang terpenting dalam hidup yang dijalani. Orang-orang dengan kesamaan nilai, sikap, kepercayaan, tingkat sosial ekonomi, agama, dan ideologi cenderung menyukai satu sama lain. Kata *existere*, yang berarti "keluar dari diri sendiri" atau "mengalahkan diri sendiri". Oleh karena itu, eksistensi tidak bersifat kaku dan stagnan, tetapi fleksibel dan mengalami evolusi begitu pula sebaliknya, bergantung pada kemampuan individu untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya.⁴³

Setiap orang pasti perlu diakui dan dihormati keberadaannya oleh orang lain. Keinginan untuk aktualisasi diri dan keinginan untuk diakui oleh orang lain merupakan faktor yang sangat kuat yang menggerakkan jiwa manusia. Ini dapat mengarahkan seorang individu untuk melakukan hal-hal positif dan negatif untuk mendapatkan pengakuan. Kita semua ingin memperhatikan apa yang kita anggap penting dan apa yang bermanfaat bagi kita. Oleh karena itu, setiap orang terus berupaya untuk membangun keberadaannya sendiri. Eksistensi memainkan peran penting ketika setiap individu dapat mencapai apa yang ingin dicapai dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya dalam aktivitas yang bermakna sebagai bentuk eksistensi yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam realisasi eksistensi diri, seseorang bebas memilih dan melakukan apa yang berarti dan berharga baginya guna mengekspresikan potensi dirinya. Pengalaman kita sendiri juga

⁴²Setiawan. *Arti Kata Eksistensi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <http://kbbi.web.id/eksistensi> (Accessed 13 Januari 2023).

⁴³Bimo Mahendra. *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*. Jurnal Visi Komunikasi, Volume 16, No.01. Mei 2017.

memainkan peran penting dalam membangun identitas kita, dan kita belajar darinya bagaimana membangun kepercayaan dan mendapatkan empati dari orang lain. Pengalaman tidak selalu melalui proses pembelajaran formal. Pengalaman juga tumbuh melalui rangkaian peristiwa yang alami.⁴⁴

Berbicara tentang keberadaan manusia tidak terlepas dari teori tokoh terkenal Abraham Maslow. Dia menggunakan teori hierarki kebutuhan untuk mengatakan bahwa orang memiliki kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi. Menurut Maslow, kebutuhan dasar manusia adalah pernapasan, makanan, air, seks, tidur, dan ekskresi. Melihat lebih dekat pada semua kebutuhan dasar manusia ini mengungkapkan bahwa manusia secara naluriah dan pasti akan memenuhinya apakah mereka mau atau tidak untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan adalah modal dasar, bagaimana manusia bisa menjadi apa saja di mata orang lain, persiapan paling mutlak yang harus dipenuhi agar bisa bergerak dan “eksis” adalah kemauan. Bagi Maslow, keberadaan manusia sebagai alasan untuk hidup bermuara pada dua alasan utamanya yaitu kebutuhan untuk memiliki dan mencintai orang lain, dan kebutuhan untuk mendapatkan harga diri dari orang lain.⁴⁵

Seperti yang telah disebutkan, manusia sebagai individu memiliki berbagai kebutuhan berupa kebutuhan fisiologis (sandang, pangan, papan, jenis kelamin, dan juga kesejahteraan pribadi), yang disebut kebutuhan primer. Selanjutnya, kebutuhan rasa aman (perlindungan dari bahaya, keamanan, stabilitas), kebutuhan afeksi (kebutuhan untuk membangun hubungan dan kekeluargaan dengan orang lain), kebutuhan harga diri (*self-esteem needs*), kebutuhan pengakuan dan kasih sayang, dan estetika (pengalaman). Kebutuhan seksualitas (keinginan estetis), kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*),

⁴⁴ Bimo Mahendra. *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*. Jurnal Visi Komunikasi, Volume 16, No.01. Mei 2017.

⁴⁵ Utari, Riyanda. *Dirumah Saja Dan Eksistensi Diri*. Jurnal Sosial Dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung. Oktober 2020.

kebutuhan transendensi (kebutuhan untuk mengetahui dan menjelajahi dunia di luar diri, seperti spiritualitas dan rasa religius akan keberadaan Tuhan).⁴⁶

Kata kemerdekaan berasal dari bahasa latin *existere*, yang berarti bentuk, wujud, lahir, wujud sejati. Keberadaan didefinisikan sebagai keberadaan di mana keberadaan dimaksudkan untuk mempengaruhi ada atau tidaknya kita. Keberadaan itu harus “diberikan” kepada kita oleh orang lain, karena reaksi orang-orang di sekitar kita menunjukkan bahwa keberadaan kita diakui. Tahapan dan tantangan perkembangan remaja membutuhkan pendidikan yang akan membawa ke masa depan yang lebih cerah. Itulah sebabnya masa remaja merupakan masa yang bermanfaat bagi seseorang untuk belajar, bersekolah, memperoleh ilmu dan pengalaman hidup.⁴⁷ Dalam kasus pernikahan dini, banyak remaja di masyarakat yang memilih menikah daripada melanjutkan sekolah. Sebaliknya, seperti kebanyakan remaja, ketika pendidikan dan kreativitas terhenti, mereka kehilangan waktu untuk bermain dan berpetualang. Setelah menikah, mereka harus bertanggung jawab atas keluarga dan anak-anak mereka, dan mereka secara emosional tidak stabil, cara berpikir mereka belum dewasa, dan tinggal bersama orang tua mereka dalam keadaan sosial ekonomi yang tidak mapan. Situasi seperti itu tentu menimbulkan masalah yang dapat berujung pada perselisihan rumah tangga dan perceraian, dan perkawinan terbukti membutuhkan persiapan fisik, mental dan sosial ekonomi.⁴⁸

Fungsi Manifest Remaja Menikah Dini (Fungsi Yang Diharapkan/Nyata)⁴⁹

⁴⁶ Ali Rosmiati. *Eksistensi Manusia Dalam Resepsi Peradaban Modern*. Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, Vol. 4, No. 2. 2019.

⁴⁷ Jacqueline, Gabriella. Self-disclosure individu androgini melalui instagram sebagai media eksistensi diri. Jurnal Studi Komunikasi. Volume 3 Ed 2, July 2019 Page 272 – 286.

⁴⁸ Hafsyah Syahraini. *Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Pada Remaja*. Agustus 2021.

⁴⁹ Indah dan Desy Mardhiah. *Fungsi Pernikahan Dini Bagi Remaja Di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kabupaten Padang*. Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol. 3 No. 4 Tahun 2020.

1. Kebutuhan akan rasa aman

Konsep teori hirarki Abraham Maslow membagi pemuasan kebutuhan dasar manusia ke dalam tingkatan-tingkatan tertentu, yang dilatarbelakangi oleh keinginan rasa aman untuk mengutamakan kebutuhan manusia dari tingkat yang paling dasar hingga yang lebih tinggi. Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan dasar terpenting kedua yang harus dipenuhi oleh manusia dan meliputi kebutuhan akan keamanan fisik, perlindungan, kebebasan dari ancaman, dan adanya rasa nyaman. Di masa yang penuh gejolak, kaum muda membutuhkan rasa aman yang kuat. Banyak anak muda yang menikah dini karena alasan kebutuhan akan rasa aman tersebut.

2. Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang

"Cinta itu buta" adalah ungkapan yang pas untuk diberikan kepada seseorang yang sedang jatuh cinta. Tidak terkecuali remaja, dan dalam beberapa kasus, remaja yang sedang jatuh cinta rela melakukan apa saja untuk pasangannya. Dia melakukan ini secara mau dan sukarela. Remaja ingin menikah sejak usia dini karena jatuh cinta dianggap kebahagiaan yang tiada tara.

3. Mengubah kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik

Perkawinan memegang peranan yang sangat strategis dalam kehidupan bermasyarakat. Perkawinan adalah pintu masuk pertama untuk membentuk keluarga, unit terkecil dari masyarakat. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau ayah ibu dan anak-anaknya. Tujuan perkawinan tidak terbatas pada kebutuhan biologis belaka. Ada makna lain dari tujuan perkawinan, yaitu di dalamnya terkandung syarat untuk hidup dalam kasih agar dapat hidup bersama dengan damai dalam keluarga dan masyarakat. Tentunya untuk mencapai tujuan pernikahan yang mulia, kedua mempelai harus lebih dewasa dan matang lahir batin sebelum menikah. Dalam kedewasaan ini, kita diharapkan memiliki pemahaman yang jelas tentang

tujuan pernikahan dan menghasilkan keturunan yang baik dan sehat tanpa memikirkan perceraian.⁵⁰

Dalam hal persiapan peran, kemampuan mengambil keputusan adalah salah satu pertimbangan terpenting. Dalam pernikahan, suami istri harus bisa mengambil keputusan yang bijak, seperti keputusan penting terkait pendidikan anak, tujuan yang harus dicapai keluarga, dan hal-hal kecil. Misalnya, seorang istri harus bisa mengambil keputusan tentang apa yang dia butuhkan. Siap secara seksual berarti organ reproduksi wanita sudah matang dan cocok untuk pembuahan. Hal ini berkaitan dengan tujuan perkawinan untuk menghasilkan keturunan. Persiapan kehamilan tidak hanya membutuhkan persiapan fisik, tetapi juga persiapan mental yang harus dilakukan sebelum kehamilan. Kesehatan ibu pada masa kehamilan senantiasa dihadapkan pada kendala seperti gangguan penyakit yang memiliki efek samping pada janin yang dikandungnya. Unsur kompetensi sosial juga dicari, dan hubungan sosial terpenting dalam pernikahan tentu saja adalah hubungan antar pasangan. Hubungan yang baik memungkinkan pasangan untuk bekerja sama dengan baik. Mereka juga harus bisa membangun hubungan dengan tetangga setelah tinggal di lingkungan dan status yang baru.⁵¹

⁵⁰ Adam, Adiyana. *Dinamika Pernikahan Dini*. Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Volume: 13 No 1. Edisi Juni 2019.

⁵¹ Sari, Fitri dan Euis Sunarti. *Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah*. Jur. Ilm. Kel. & Kons., September 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian berasal dari bahasa Inggris, *research* maknanya pencarian kembali atau penyelidikan kembali untuk menjawab berbagai fenomena yang ada dengan mencari, menggali sampai analisis fakta dan data. Dengan perkataan lain penelitian (*research*) pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang tertentu yang bersifat logis.⁵²

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial. Hasil dari penelitian ini yaitu sebuah deskriptif data, deskriptif berupa hasil tulisan atau lisan dari hasil observasi,

⁵² Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu Yogyakarta 2015.

rekaman hasil wawancara, yang diperoleh langsung dari narasumber yang bersangkutan.⁵³

Berdasarkan dari pendekatan penelitiannya, penelitian ini memakai pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah studi mendalam mengenai seseorang atau kelompok pada titik waktu tertentu. Studi kasus digunakan sebagai desain penelitian kualitatif untuk mengevaluasi kejadian atau situasi dalam dunia nyata (*real situation*). Bila dilihat dari tujuannya, studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan. Studi kasus sebagai suatu metode dalam melakukan suatu penelitian akan fenomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang (*real life context*).⁵⁴

Studi Kasus juga dapat dikatakan sebagai suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*) yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat. Yang dimaksud kasus ialah kejadian atau peristiwa, bisa sangat sederhana bisa pula kompleks. Karenanya, peneliti memilih salah satu saja yang benar-benar spesifik. Peristiwa itu sendiri tergolong “unik”. “Unik” artinya hanya terjadi di tempat atau lokasi tertentu. Untuk menentukan “keunikan” sebuah kasus atau peristiwa. Tujuannya ialah untuk memperoleh gambaran yang detail. Studi kasus menyediakan data yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk mengembangkan teori. Data studi kasus didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁵

⁵³ Andra Tersiana. *Metode Penelitian*. Tanpa Perantara Juni 2018.

⁵⁴ Sri Wahyuningsih. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. UTM Press. Desember 2013.

⁵⁵ Kafilah imanina, 2021, *Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptid Analitis Dalam Paud*, Jurnal Audi, Vol. 5, No. 1, hlm. 45-48.

Alasan utama peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian studi kasus karena diharapkan peneliti dapat mengetahui informasi secara mendalam mengenai motif dan eksistensi diri pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteiti.⁵⁶ Sumber data primer dari penelitian ini yaitu remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu bernama Marisa (menikah usia 17 tahun), Yanti (menikah usia 17 tahun), Eli (menikah usia 16 tahun), dan Ilma (menikah usia 18 tahun).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain.⁵⁷

Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari wawancara melibatkan orang-orang terdekat yaitu peneliti akan mewawancarai Bapak H. Rosad selaku kepala Desa Telaga, Bapak Ahmad Rifa'i selaku perangkat Desa

⁵⁶ Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara 2021.

⁵⁷ Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara 2021.

Telaga, Bapak Nurrohim selaku salah satu RT di Desa Telaga, Ibu Jamilah dan Ibu Arofah selaku warga Desa Telaga. Selain itu, Sumber Data Sekunder juga dapat diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, artikel, dan lain-lain yang berkaitan dengan persoalan motif dan eksistensi diri pernikahan dini pada remaja putri.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah seseorang yang dapat digali informasinya terkait data-data yang diperlukan oleh peneliti sebagai data pokok dalam penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu 4 remaja putri yang sudah menikah dan menjalani bahtera berumah tangga di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. 4 subjek tersebut yaitu:

- a. Marisa, kelahiran tahun 2005 dan menikah pada tahun 2022 saat usianya 17 tahun
- b. Yanti, kelahiran tahun 2004 dan menikah pada tahun 2021 saat usianya masih 17 tahun
- c. Eli, kelahiran 2005 dan menikah pada tahun 2021 saat usianya masih 16 tahun.
- d. Ilma, kelahiran tahun 2003 dan menikah pada tahun 2021 saat usianya masih 18 tahun.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.⁵⁹ Berdasarkan pengertian tersebut objek pada penelitian ini

⁵⁸ Hayat. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press. Februari 2022.

⁵⁹ *Ibid.*

adalah motif dan eksistensi diri pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu cara pengumpulan informasi dengan cara mengamati atau mengamati secara dekat dan langsung untuk suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁰

Peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan langsung melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh remaja putri yang sudah menikah dimulai ketika peneliti KKN Di Desa Telaga yaitu pada bulan Juli 2022-selesai.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu proses interaksi antara peneliti dan narasumber melalui komunikasi secara langsung untuk memperoleh suatu informasi. Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan melakukan interaksi antara peneliti dan narasumber dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti melaksanakan percakapan secara langsung untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan yang akan dijawab oleh subjek penelitian.⁶¹

Pertanyaan yang diajukan terkait dengan motif dan eksistensi diri pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

⁶⁰ Gunawan, I, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm, 143.

⁶¹ Kafilah imanina, 2021, *Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptid Analitis Dalam Paud*, Jurnal Audi, Vol. 5, No. 1, hlm. 45-48.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam bentuk buku, dokumen, tulisan, angka, atau gambar ataupun informasi yang ada dan diperoleh langsung dari lokasi penelitian.⁶²

Dokumentasi dalam penelitian ini seperti data, rekaman dan gambar narasumber yang bersangkutan.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menyederhanakan data dengan mengelompokkan dalam bentuk yang mudah dipahami. Analisis data ini merupakan lanjutan dari proses pengolahan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu proses analisis data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan, transformasi, pemilihan, dan pengabstrakan data yang diperoleh dari catatan tertulis lapangan sehingga memudahkan penulis mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian ini berlangsung.⁶³

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran motif dan eksistensi diri remaja putri yang melakukan pernikahan dini, kemudian diklasifikasikan dan dipilih datanya secara sederhana.

2. Penyajian Data

Menyajikan data adalah mengumpulkan sekumpulan informasi untuk menarik kesimpulan dan menciptakan peluang untuk bertindak. Saat

⁶² Gunawan, I, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm, 143.

⁶³ Kafilah imanina, 2021, *Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptid Analitis Dalam Paud*, Jurnal Audi, Vol. 5, No. 1, hlm. 45-48.

menyajikan data, gunakan data kualitatif dengan menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk teks naratif daripada format angka atau numerik.⁶⁴

Penyajian data dalam penelitian terkait digunakan guna mendapat informasi berupa data yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu penilaian atau mengevaluasi kegiatan penelitian untuk menghasilkan analisis terhadap data atau informasi yang diperoleh, artinya mencapai suatu kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.⁶⁵

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah untuk menarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh.



⁶⁴ Kafilah imanina, 2021, *Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptid Analitis Dalam Paud, Jurnal Audi*, Vol. 5, No. 1, hlm. 45-48.

⁶⁵ *Ibid.*

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Desa

Desa Telaga merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes. Desa Telaga memiliki luas wilayah 412,01 Km². Jarak Desa Telaga dari Kecamatan Bantarkawung adalah 11,4 Km. Desa Telaga memiliki dua dusun, yaitu Dukuh Telaga dan Dukuh Pageur Gunung, dengan total 2 RW dan 6 RT secara administratif.⁶⁶

Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan

LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN	
Luas Tanah Sawah	81.550,00 Ha
Luas Tanah Kering	6.259,00 Ha
Luas Tanah Basah	0,00 Ha
Luas Tanah Perkebunan	155,00 Ha
Luas Fasilitas Umum	2.018,00 Ha
Luas Tanah Hutan	1.372,00 Ha
Total Luas	91.354,00 Ha

Tabel 2 Gambaran Penduduk Desa Telaga

A. JUMLAH PENDUDUK	
Jumlah Laki-laki	1.247 Jiwa
Jumlah Perempuan	1.098 Jiwa
Jumlah Total	2.345 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	702 KK
Kepadatan penduduk	1,47 per KM

⁶⁶ Data Penduduk Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun 2022.

B. PENDIDIKAN		
Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Sederajat/SD	139 Jiwa	98 Jiwa
SLTP/SMP	77 Jiwa	59 Jiwa
SLTA/SMA	74 Jiwa	70 Jiwa
Diploma 1 /D1	0 Jiwa	0 Jiwa
Diploma 2 / D2	0 Jiwa	0 Jiwa
Diploma 3 / D3	0 Jiwa	0 Jiwa
Sarjana 1 / S1	5 Jiwa	7 Jiwa
Sarjana 2 / S2	1 Jiwa	2 Jiwa
Sarjana 3 / S3	0 Jiwa	0 Jiwa
Jumlah	532 Jiwa	
C. MATA PENCAHARIAN POKOK		
Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	240 Jiwa	185 Jiwa
Pegawai Negeri Sipil	1 Jiwa	2 Jiwa
Pedagang Barang Kelontong	30 Jiwa	5 Jiwa
Guru Swasta	8 Jiwa	0 Jiwa
Pedagang Keliling	96 Jiwa	5 Jiwa
Tukang Kayu	7 Jiwa	0 Jiwa
Pembantu Rumah Tangga	0 Jiwa	5 Jiwa
Wiraswasta	299 Jiwa	9 Jiwa
Belum Bekerja	304 Jiwa	237 Jiwa
Pelajar	218 Jiwa	170 Jiwa
Ibu Rumah Tangga	0 Jiwa	492 Jiwa
Purnawirawan/Pensiunan	1 Jiwa	0 Jiwa

Perangkat Desa	9 Jiwa	0 Jiwa
Buruh Harian Lepas	15 Jiwa	0 Jiwa
Sopir	7 Jiwa	0 Jiwa
Jumlah Total Penduduk	2.345 Jiwa	
D. ETNIS		
Sunda	1246 Jiwa	1095 Jiwa
Jawa	2 Jiwa	2 Jiwa
Jumlah	2.345 Jiwa	
E. PERKEMBANGAN PASANGAN USIA SUBUR DAN KB		
Pasangan Usia Subur	Jumlah	
Jumlah Remaja Putri Usia 12-17 Tahun	10 Orang	
Jumlah Perempuan Usia Subur 15-49 Tahun	845 Orang	
Jumlah Pasangan Usia Subur	500 Orang	

Tabel 3 Perkiraan Jarak

	Kab. Brebes	Kec. Bantarkawung	Pusat Desa	Dusun 1	Dusun 2
Kab. Brebes	0	14 KM	16 KM	16 KM	
Kec. Bantarkawung	14 KM	0			
Pusat Desa		2 KM	0		
Dusun 1					1 KM
Dusun 2				1 KM	0

B. Kondisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat

Desa Telaga merupakan bagian dari Kecamatan Bantarkawung di Kabupaten Brebes. Desa ini terletak di daerah dataran tinggi yang subur. Menuju desa Sukoanyar sangat mudah karena hanya dapat diakses melalui jalan darat. Semua kendaraan dapat diakses dengan mudah karena semua jalan beraspal. Berdasarkan kondisi sosial di Desa Telaga, ada beberapa kondisi sosial diantaranya:

1. Kondisi Sosial

Ini melibatkan realisasi hubungan interpersonal dan harmoni sebagai unit kehidupan sosial, selalu berkembang dengan baik. Kehidupan sosial penduduk desa Telaga di wilayah Bantarkawung selalu diwarnai dengan gotong royong dan gotong royong. Misalnya, ketika melakukan suatu tradisi seperti perkawinan, khitanan, tingkepan dan sejenisnya, masyarakat selalu saling membantu dan memberikan sumbangan materi dan immateri, yang juga dilakukan tanpa pamrih.

2. Kondisi Budaya

Tidak ada cara lain untuk mengetahui dan mengidentifikasi pola budaya desa Telaga selain memperhatikan gejala-gejala yang muncul di masyarakat, seperti melalui perilaku sehari-hari, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Ketika berbicara tentang masalah budaya di masyarakat setempat, penulis membatasi diri hanya pada budaya sosial dan budaya agama. Lihat di bawah untuk informasi lebih lanjut:

a. Kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan

Sangat sulit untuk membedakan antara budaya sosial dan budaya agama, seringkali terdapat satu kesatuan diantara keduanya yang tidak dapat dipisahkan. Misalnya dalam pelaksanaan sedekah tanah. Selain unsur sosial dan budaya, pelaksanaannya juga mengandung unsur religi.

b. Kebudayaan yang bersifat keagamaan

Budaya religi adalah gerakan budaya yang muncul dalam kehidupan masyarakat yang ada dan mengandung unsur religi. Misalnya suroan yang merupakan acara budaya yang bertujuan mempererat keterikatan antar masyarakat. Biasanya dalam acara suroan ini diadakan pengajian, makan bersama hasil olahan warga disepanjang jalan dan ini merupakan tradisi yang unik yang dimiliki oleh masyarakat Desa Telaga.

Selain bulan Maulid Nabi, terdapat juga rajaban atau peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, kemudian juga Nisfu Sya'ban yang biasa disebut ruwah pada saat pertengahan bulan Sya'ban atau dua minggu sebelum melaksanakan ibadah puasa Ramadhan. Dalam hal ini masyarakat Telaga akan mengunjungi makam para leluhurnya yang telah meninggal. Kemudian, pada bulan Syawal yang biasanya dinamakan '*rioyoan*' atau hari raya Idul Fitri, masyarakat akan berbondong-bondong pergi ke sanak famili untuk saling maaf-memaafkan, demikian juga pada hari ketujuh setelah hari raya yang disebut kupatan atau hari raya Ketupat. Di samping peringatan tersebut di atas masih ada satu budaya yang masih kental sekali dengan tradisi Islam seperti Tahlilan, Yasinan, Diba'an, dan masih banyak lagi yang lainnya.

c. Kondisi Keagamaan

Secara keseluruhan masyarakat desa Telaga beragama Islam. Namun, Islam yang berkembang di desa Telaga ini adalah Islam yang masih tradisional dan memang ternyata di desa tersebut tidak ada organisasi Islam lain kecuali Nahdlatul Ulama. Sarana dalam keagamaan Islam di desa Telaga dapat terlihat adanya masjid, musholla, Taman Pendidikan al-Qur'an Tarbiyatul Aulad dan juga terlihat pondok pesantren. Selain itu, dapat dilihat adanya sarana yang berupa kegiatan

seperti adanya kelompok tahlilan, kelompok diba'an, serta jam'iyah istighosah dan sebagainya.⁶⁷

C. Potensi dan Problematika Desa

Berdasarkan data yang diperoleh, maka berbagai potensi dan problem yang terdapat pada Desa Telaga adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Pendidikan

Desa Telaga memiliki Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal. Pendidikan Formal terdapat PAUD ada 1, SD ada 2, dan sedangkan untuk Pendidikan Non Formal yaitu terdapat TPQ dan MDTA. Kondisi pendidikan yang ada di desa Telaga masih perlu adanya inovasi pembelajaran dan kreativitas dalam belajar mengajar.

2. Kondisi Perekonomian

Di desa Telaga Kecamatan Bantarkawung juga memiliki potensi dalam bidang perekonomian, seperti makanan khasnya yaitu Random (gorengan), dari masyarakat Telaga itu sendiri memanggilnya dengan sebutan random yang menjadi ikon tersendiri. Selain makanan tersebut, ada juga makan yang diolah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa telaga seperti telur asin, kripik singkong, serta rempeyek.

Dalam segi ekonomi masyarakat desa Telaga dapat dibilang kategori masyarakat menengah kebawah. Hal ini didasarkan pada kebanyakan masyarakat desa Telaga Kecamatan Bantarkawung berprofesi sebagai buruh dan petani. Adapun untuk meningkatkan potensi perekonomian desa, desa membuat sebuah peternakan puyuh di ladang masyarakat, yang dimana hasil dari peternakan puyuh tersebut nantinya untuk meningkatkan perekonomian dan pemasukan dana bagi desa.

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmad Rifa'I Selaku Perangkat Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

Problematika yang ada di dalam bidang perekonomian desa Telaga adalah masih kurangnya pengaplikasian BUMDES, yang sebenarnya sudah ada, namun, masih belum dapat berjalan dengan baik. Dikarenakan lingkungannya yang kurang mendukung di desa Telaga. Sehingga, dalam pemanfaatan lingkungan yang nantinya diolah oleh BUMDES terkendala atau tidak jalan sama sekali.

3. Kondisi Keagamaan

Mayoritas masyarakat desa Telaga beragama Islam, dalam hal keagamaan masyarakat Telaga sangatlah kental dan kebanyakan pula menganut organisasi NU (Nahdlatul Ulama) yang dimana banyak sekali kegiatan-kegiatan yang berbau dengan agama Islam seperti tahlilan, pembacaan maulid, pengajian, santunan anak yatim dan masih banyak yang lainnya. Dalam segi potensi juga di Desa Telaga terdapat masjid dan banyak sekali mushola-mushola yang dibangun untuk mempermudah masyarakat dalam beribadah, di setiap RT dan dari 2 dusun yaitu desa Telaga dan Pagar Gunung.

4. Kondisi Kemasyarakatan

Kondisi sosial dalam masyarakat desa Telaga sangatlah menjunjung tinggi nilai sosial dan saling menjaga satu dengan yang lainnya mereka memegang teguh nilai toleransi hingga terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera. Masyarakat hidup rukun, saling tolong menolong dalam kebaikan, dan seringkali mengadakan kegiatan bersama-sama.⁶⁸

D. Riwayat Subjek (Remaja Putri Yang Melakukan Pernikahan Dini)

1. Subjek 1 (Marisa)

Subjek pertama, menikah pada saat usianya 17 tahun sedangkan suaminya berusia 24 tahun. Pernikahan keduanya berlangsung pada tahun

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Rosad Selaku Kepala Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

2022 lebih tepatnya pada bulan November 2022. Pendidikan terakhir subjek adalah SMA namun tidak sampai lulus subjek memilih untuk menikah. Sedangkan pendidikan terakhir suaminya adalah SD. Pekerjaan suaminya yaitu merantau dan diperantauan suaminya sebagai kuli bangunan terkadang sebagai pedagang cilok. Sedangkan subjek sebagai ibu rumah tangga. Pasangan tersebut belum memiliki anak.

2. Subjek 2 (Yanti)

Subjek kedua, menikah pada saat berusia 17 tahun sedangkan suaminya berusia 25 tahun. Pernikahan keduanya berlangsung pada tahun 2021. Pendidikan terakhir subjek yaitu SMA sedangkan pendidikan terakhir suaminya yaitu SMP, Pekerjaan suami subjek yaitu merantau sebagai kuli bangunan dan subjek sebagai ibu rumah tangga, mengurus rumah. Subjek sudah memiliki anak satu berusia 1 tahun.

3. Subjek 3 (Eli)

Subjek ketiga, menikah di usia 16 tahun sedangkan suaminya usia 25 tahun. Pernikahan keduanya dilakukan pada tahun 2021. Pendidikan terakhir subjek yaitu SD begitu juga dengan suaminya. Suami subjek merantau dan pekerjaan suami subjek yaitu kuli bangunan dan pedagang cuangki. Sedangkan subjek sebagai ibu rumah tangga. Subjek memiliki anak berusia 2 tahun.

4. Subjek 4 (Ilma)

Subjek keempat, menikah pada saat berusia 17 tahun sedangkan suaminya berusia 25 tahun. Pernikahan keduanya berlangsung pada tahun 2021. Pendidikan terakhir subjek yaitu SMA bahkan subjek sempat mondok dipesantren pada saat SMA. Sedangkan pendidikan terakhir suaminya yaitu SD. Pekerjaan suaminya yaitu kuli bangunan diperantauan sedangkan subjek menjadi ibu rumah tangga dan sudah memiliki anak yang berusia kurang dari 1 bulan atau 20 hari.

E. Motif Melakukan Pernikahan Dini Pada Subjek

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan temuan peneliti terkait motif pernikahan dini pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Berikut beberapa motif pernikahan dini pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu:

1. Putus Sekolah

Kebanyakan motif yang mendasari remaja putri di Desa Telaga dalam melakukan pernikahan dini adalah karena putus sekolah atau sudah tidak melanjutkan sekolahnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini terjadi karena faktor putus sekolah. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 3 pelaku pernikahan dini, 1 orang sebagai salah satu RT di Desa Telaga dan 1 masyarakat yang mengatakan bahwa motif pernikahan dini pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung adalah dikarenakan putus sekolah. Berikut penuturan responden:

Q: Apa saja yang mendorong anda untuk menikah diusia yang masih sangat muda?

“Karena engga sekolah berhenti dirumah”⁶⁹

Q: Kenapa memilih untuk menikah muda padahal tersebut dapat menghambat anda dalam menggapai cita-cita?

“Ya engga papa sih soalnya udah milih nikah juga kan sekolahnya juga udah berhenti”⁷⁰

Q: Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk menikah dini?

“Karena engga lanjutin sekolahnya jadi dirumah aja”⁷¹

Q: Menurut anda apakah faktor yang menjadi pendorong remaja putri melakukan pernikahan dini?

“Kalo disini mah ya cewenya pada nikah muda itu karna udah ngga sekolah terus ada juga yang pada mondok tapi suka banyak yang ngga

⁶⁹ Wawancara dengan Marisa selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 20 Maret 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Yanti selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Ilma selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

betah jadinya pulang, udah engga sekolah engga mondok jadinya nganggur engga ngapa-ngapain jadinya mending nikah ajalah gitu...⁷²
 “...faktor engga sekolah karna biaya yaitu pendidikan...”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pernikahan dini terjadi karena pelaku sudah tidak bersekolah lagi atau putus sekolah. Kebanyakan dari mereka hanya sampai SD atau SMP saja. Jarang sekali yang melanjutkan sampai SMA atau lulus dari SMA karena tehalang biaya. Sehingga dari mereka hanya dirumah, menganggur dan tidak ada kegiatan sehingga memilih untuk menikah muda.

2. Pacaran Dengan Laki-laki Yang Sudah Siap Mapan

Dizaman sekarang ini banyak sekali remaja yang sudah memiliki pacar bahkan tidak heran atau hal yang umum. Lalu menurut pengakuan responden mengatakan bahwa remaja khususnya remaja putri di Desa Telaga sudah memiliki pasangan atau pacar dan keduanya sudah siap menikah dengan pria yang lebih dewasa darinya bahkan terpaut umur yang cukup jauh dan jika laki-laki sudah memiliki pekerjaan, penghasilan sendiri dan siap menikahinya maka remaja putri tersebut akan menerimanya, hal ini yang mendorong terjadinya pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini terjadi karena sudah siap. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 2 pelaku pernikahan dini yang mengatakan bahwa motif pernikahan dini pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah karena merasa sudah siap. Berikut penuturan responden:

Q: Anda memilih pasangan sendiri atau dipilihkan oleh orang tua?

“...udah pacaran terus udah siap juga laki-lakinya jadi akunya juga siap nikah aja”⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Ibu Arofah selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

⁷³ Wawancara dengan Pak Nurohim selaku salah satu RT di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

⁷⁴ Wawancara dengan Marissa selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 20 Maret 2023.

Q: Apa saja yang mendorong anda untuk menikah diusia yang sang masih muda?

“Karna udah pacaran sama laki-laki yang udah siap nikah. Itukan pengen nikah aja cowoknya udah berumur sih udah sama-sama suka pengen cepet-cepet nikahnya juga”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu motif pernikahan dini yang terjadi di Desa Telaga yaitu karena merasa sudah siap apalagi jikalau mereka memiliki pacar yang umurnya sudah matang meskipun umur remaja putri tersebut masih dibawah umur tetapi jika laki-laki sudah siap maka remaja putri juga siap untuk dinikahi.

3. Menghindari Zina

Pernikahan dapat menjadi jalan yang baik bagi remaja untuk menghindari perbuatan yang melanggar norma dan agama. Pernikahan juga dapat menghindarkan seseorang dari fitnah sehingga banyak remaja yang melakukan pernikahan untuk menghindarkan diri dari hal negative tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini terjadi karena untuk menghindari zina. Terdapat 1 responden dalam penelitian yang mengatakan bahwa motif pernikahan dini yang terjadi pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dikarenakan untuk menghindari zina. Berikut penuturan responden:

Q: Jika anda tidak ada hambatan apakah anda akan melanjutkan sekolah?

“...pacaran lama-lama kesana kesini bareng terus nanti seumpamanya hamil diluar nikah nanti jadi malu jadi mending nikah aja sekalian.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu motif pernikahan dini yaitu untuk menghindari zina. Jadi pelaku yang sudah lama pacarannya, kesana kesini bareng mereka memutuskan untuk menikah meskipun

⁷⁵ Wawancara dengan Ilma selaku pelaku pernikahan Dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Yanti selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

perempuannya belum cukup umur namun untuk menghindari hal negatif tersebut maka memutuskan untuk menikah. Hal ini juga untuk menghindarkan diri dari fitnah-fitnah yang mungkin terjadi di masyarakat.

4. Kekurangan Ekonomi

Masalah ekonomi memang menjadi salah satu persoalan dalam keluarga. Kekurangan ekonomi membuat seseorang harus mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini terjadi karena kekurangan ekonomi. Terdapat 4 responden dalam penelitian yaitu 1 pelaku pernikahan dini 1 perangkat desa dan 2 masyarakat Desa telaga yang mengatakan bahwa pernikahan dini yang terjadi pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dikarenakan kekurangan ekonomi. Berikut penuturan responden:

Q: Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk menikah dini?

“Karena ekonominya kekurangan.”⁷⁷

Q: Menurut anda apakah tujuan dari pernikahan usia muda?

“...keadaan orang tuanya kurang gitu ya takut engga laku, terus kadang-kadang ada laki-laki kerumah terus mumpung ada yang mau...”⁷⁸

Q: Menurut anda apakah faktor yang menjadi pendorong remaja putri melakukan pernikahan dini?

“Biasanya mah kalo disini pada nikah muda karna faktor ekonomi, orang tuanya pengen anaknya cepet-cepet nikah gitu biar ada yang bertanggung jawab.”⁷⁹

Kalo pada engga lanjut sekolanya itu biasanya karna engga ada biaya lagi orang tuanya jadinya berhenti.”⁸⁰

⁷⁷ Wawancara dengan Marissa selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 20 Maret 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'I selaku salah satu perangkat Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Jamilah selaku salah satu warga Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Arofah selaku salah satu warga Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu motif pernikahan dini yaitu karena kekurangan ekonomi. Kondisi ekonomi orang tua nya yang kurang memaksa remaja putri untuk menikah diusia muda dengan tujuan ada suami yang dapat membiyai hidupnya sehingga beban orang tua berkurang. Hal ini menjadi salah satu faktor utama dalam pernikahan dini karena mereka tidak dapat melanjutkan sekolah juga karena terhalang biaya sehingga kekurangan ekonomi menjadi motif penting dalam terjadinya pernikahan dini pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

5. Menghindari fitnah/omongan tetangga

Hidup didesa tidak terlepas dari omongan tetangga. Setiap tingkah laku kita pasti diperhatikan oleh masyarakat desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini yang terjadi dikarenakan untuk menghindari gosip tetangga. Terdapat 1 responden yang mengatakan bahwa pernikahan dini pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dikarenakan untuk menghindari gosip tetangga. Berikut penuturan responden:

Q: Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk menikah dini?

“Ya takut itu juga sih takut diomongin sama tetangga-tetangga yang gitu yang suka ngomongin.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu motif pernikahan dini yaitu untuk menghindari gosip tetangga tentang dirinya. Sebagai bagian dari masyarakat kita tidak bisa lepas dari pandangan masyarakat lain yaitu sikap dan tingkah laku kita baik buruknya sering menjadi bahan perbincangan orang lain. Dalam hal ini apabila remaja putri yang sering kesana kemari dengan pacarnya pasti menjadi perbincangan orang lain dalam hal negatif lalu untuk

⁸¹ Wawancara dengan Yanti selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

menghindari omongan atau gosip tentang dirinya remaja putri memilih untuk menikah secepatnya diusia yang masih sangat muda, hal ini juga bertujuan untuk menjaga nama baik keluarga.

6. Dorongan Orang Tua

Remaja putri yang sudah dianggap cukup umur oleh orang tuanya maka akan dinikahkan oleh orang tuanya apalagi remaja putri yang sudah tidak bersekolah maka dorongan dari orang tua untuk menikah lebih besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini terjadi karena adanya dorongan dari orang tua. Terdapat 3 responden yang mengatakan bahwa pernikahan dini yang terjadi pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dikarenakan adanya dorongan dari orang tua. Berikut penuturan responden:

Q: Apakah anda tahu batas minimal usia untuk menikah?

“...nurut aja sama orang tua.”⁸²

Q: Apakah pernikahan tersebut terjadi karena kemauan sendiri atau paksaan dari orang tua?

“Keinginan sendiri tapi didorong juga sama orang tua hehe.”⁸³

Q: Apakah faktor pendorong remaja putri di Desa Telaga menikah diusia muda?

“...terutama orang tuanya gitu yaa jadi nanti tahun sekian eeee kawin sekaligus biasanya sudah menentukan bulan.”⁸⁴

“Disini mah nikah muda biasa, banyak yang gitu soalnya pada nikahin aja gitu sama orang tuanya...biasanya mah orang tuanya yang pengen cepet-cepet anaknya nikah apalagi perempuan mah banyak nikah muda juga.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara diatas salah satu motif pernikahan dini yaitu karena dorongan orang tua. Dorongan orang tua menjadi faktor penting dalam

⁸² Wawancara dengan Marissa selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 20 Maret 2023.

⁸³ Wawancara dengan Eli selaku pelaku pernikahan Dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak H. Rosad selaku Kepala Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Nurohim selaku salah satu RT di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

terjadinya pernikahan dini karena hal ini secara langsung sebagai anak kita harus taat dan menuruti kemauan orang tua kita sehingga hal ini sangat mendorong remaja putri untuk melakukan pernikahan dini.

7. Dijodohkan

Orang tua yang ingin anaknya segera menikah namun belum menemukan pasangan maka orang tua akan segera mencarikkannya pasangan dan menjodohkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 Responden yang terdiri 1 perangkat Desa Telaga dan 1 RT di Desa Telaga. Berikut penuturan responden:

Q: Menurut anda faktor apakah yang menjadi pendorong remaja putri melakukan pernikahan dini?

“Satu karna dijodohkan itu kadang si anak menolak terus karna orang tuanya yang kekeh jadi ya mau gimana lagi ya mau engga mau ya harus nikah karna mungkin karna takut⁸⁶
“...dijodohin ya ada...”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu motif pernikahan dini yaitu karena dijodohkan. Menurut pengakuan responden meskipun anaknya menolak orang tua tetap akan menjodohkan anaknya sehingga anak tidak dapat menolak perjodohan tersebut karena anak memang harus nurut terhadap orang tua apalagi menurut responden anak takut untuk menolak perjodohan dari orang tuanya.

8. Kebiasaan setempat

Kebiasaan daerah memang tidak mudah untuk dirubah apalagi sebagai remaja kita harus selalu taat terhadap perintah orang tua. Menikah di usia 15-118 tahun di Desa Telaga menjadi kebiasaan apalagi bagi remaja putri yang sudah tidak melanjutkan sekolahnya lagi karena terdapat halangan maka

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'I selaku perangkat Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Nurohim selaku salah satu RT di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

kebanyak daripada menganggur dirumah saja maka lebih baik dinikahkan oleh orang tuanya lalu suaminya yang bekerja. Hasil penelian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini pada remaja putri terjadi karena adanya kebiasaan didaerah setempat. Terdapat 3 responden yang terdiri dari 2 pelaku pernikahan dini dan 1 Kepala Desa Telaga yang mengatakan bahwa pernikahan dini pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes karena adanya kebiasaan didaerah setempat. Berikut penuturan responden.

Q: Apakah anda tahu batas minimal usia untuk menikah?

“Engga tau disini mah soalnya rata-rata nikahnya masih muda-muda”⁸⁸

Q: Apa saja yang mendorong anda untuk menikah diusia yang sangat masih muda?

“Takdir aja udah, udah disini mah udah kebiasaan warganya nikah muda. Ya kalo disini mah cewe belum menikah umurnya udah gede mah dibilangnya perawan tua umur 20 ke atas itu jadi sama masyarakat diliatnya gimana gitu enakan kalo udah nikah”⁸⁹

Q: Menurut anda apa tujuan remaja putri melakukan pernikahan diusia muda?

“Jadi sudah kebiasaan masyarakat sini seperti nikah muda anaknya apalagi perempuan yakan saat ada yang suka yaudah langsung dinikahkan oleh orang tuanya meskipun masih dibawah umur sudah ancer-ancer waktunya kapan begitu”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu motif pernikahan dini yaitu karena kebiasa daerah setempat dimana hal ini sudah menjadi kebiasaan di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. masyarakat yang sudah terbiasa dengan nikah muda apalagi orang tua khawatir jika anaknya belum menikah maka takut akan dibilang perawan tua oleh masyarakat sehingga dimasyarakat umur 20 tahun kebawah mereka sudah

⁸⁸ Wawancara dengan Yanti selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

⁸⁹ Wawancara dengan Eli selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Rosad selaku Kepala Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

pada menikah karena rata-rata masyarakat desa tersebut selalu menikah diusia yang sangat muda.

F. Eksistensi Pernikahan Dini Bagi Subjek

Di pembahasan ini peneliti memaparkan temuan peneliti terkait eksistensi pernikahan dini pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Berikut beberapa eksistensi pernikahan dini pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu:

1. Untuk memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi remaja dalam melakukan pernikahan dini adalah agar ada yang memenuhi kebutuhan ekonominya. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 5 responden yang terdiri dari 3 pelaku pernikahan dini, 1 salah satu RT di Desa Telaga dan 1 Warga Desa Telaga yang mengatakan bahwa eksistensi dalam melakukan pernikahan dini adalah agar terpenuhinya kebutuhan ekonominya. Berikut penuturan responden.

Q: Apakah anda tidak masalah setelah menikah anda ditinggal suami anda merantau?

“Engga papa soalnya kan perginya buat cari uang biar kaya temen-temen yang lain kebutuhan hidupnya terpenuhi, disini juga gitu mba suaminya rata-rata merantau.”⁹¹

“Engga papa cari uang buat jajan buat kebutuhan kitanya juga hidupnya tercukupi.”⁹²

Q: Bagaimana pendapat anda mengenai remaja putri di Desa Telaga yang tidak bersekolah tetapi memilih untuk menikah tetapi pada akhirnya ditinggal merantau oleh suaminya?

“Emang disini mah kaya gitu kalo udah menikah gitu ya jarang suaminya yang dirumah pasti pada merantau soalnya kalo dirumah terus nanti engga punya uang apalagi sebagai perempuan yak ada

⁹¹ Wawancara dengan Marissa selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 20 Maret 2023.

⁹² Wawancara dengan Eli selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

butuh pakaian, make up, skincare banyak lah pokoknya kebutuhannya jadi ya banyak yang nikah muda engga masalah suami merantau.”⁹³

“Kalo dirumah terus mah engga bisa nyukupin kebutuhan, hidup sekarang apa-apa mahal, apalagi istri banyak ini itunya kan jadi ya istrinya harus ngertiin meskipun udah nikah tapi jarang bisa berduaan gitu dirumah.”⁹⁴

Berdasarkan wawancara diatas ternyata salah satu eksistensi pernikahan dini pada remaja putri di Desa telaga Kecamatan Bantarkawung adalah karena adanya kebutuhan sebagai perempuan yang harus terpenuhi. Kebutuhan primer yaitu sandang, pangan, papan dan juga kebutuhan sebagai seorang perempuan yaitu make up, skincare, dsb. Sebagai perempuan tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhannya banyak lalu untuk memenuhi kebutuhan seorang perempuan tersebut remaja putri memilih untuk menikah muda karena ada suami yang mencari nafkah untuk memenuhinya.

2. Keinginan menikah seperti teman lainnya

Kebanyakan orang yang menikah muda mereka hanya karna iri melihat temannya yang seumuran mungkin sudah pada menikah. Pernikahan dini yang terjadi pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu keinginan agar seperti teman sebaya nya. Terdapat 3 responden sebagai pelaku pernikahan dini yang mengatakan bahwa eksistensi pernikahan dini pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah agar lebih diakui dimasyarakat. Berikut penuturan responden:

Q: Apakah anda tidak menyesal menikah diusia muda?

“Engga soalnya disini juga banyak kan yang seumuran udah pada nikah muda dalam hati juga kita pingin kaya mereka berumah tangga.”⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Ibu Arofah selaku salah satu warga di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Nurohim selaku salah satu RT di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan Yanti selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

“...biasanya perempuan disini suka pengen nikahnya cepet-cepet kaya orang lain...”⁹⁶

Q: Apakah tujuan anda menikah dini?

“Aku mah pengen kaya temen-temen disini punya keluarga ada suami yang cari nafkah daripada sendiri kan mending ada suami”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu eksistensi pernikahan dini pada remaja putri yaitu keinginan menikah seperti teman lainnya karena memang di Desa Telaga kebanyakan menikah diusia muda sehingga munculah rasa ingin untuk menikah seperti orang lain meskipun usianya masih sangat muda. Hal ini juga membuat dirinya merasa sama seperti orang lain dalam masyarakat karena mendapatkan apa yang dia inginkan yaitu menikah diusia muda.

3. Takut dibilang perawan tua

Kebanyakan perempuan menikah diusia sekolah membuat seseorang yang menikah diatas usia tersebut dicap sebagai perawan tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi pernikahan dini pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu agar tidak dibilang perawan tua. Terdapat 5 responden yang mengatakan bahwa eksistensi pernikahan dini pada remaja putri di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah agar tidak dibilang perawan tua oleh masyarakat.

Q: Apa tujuan anda menikah dini?

“Kalo udah menikah mah kan udah engga terlalu banyak omongan sama orang apalagi perempuan jadi beda kalo udah nikah sama belum disini mah soalnya udah kebiasaan juga kalo belum nikah takut dibilang perawan tua”⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Eli selaku pelaku pernikahan di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

⁹⁷ Wawancara dengan Ilma selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

⁹⁸ Wawancara dengan Marissa selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

“Daripada pacaran ya mending nikah aja sekalian takut kena fitnah jadi omongan orang gitu lagian kalo udah nikah mah engga dibilang perawan tua juga kan udah ada suami”⁹⁹

Q: Menurut anda apa tujuan remaja putri melakukan pernikahan diusia muda?

“Jadi yaitu karena disini menikah muda sudah menjadi kebiasaan jikalau nikahnya terlalu lama mungkin takut nantinya dibilang perawan tua”¹⁰⁰

“Kadang orang tua juga bangga aja kalo anaknya udah nikah kan engga dikatain engga laku gitu”¹⁰¹

“Ya engga papa itumah soalnya disini mah kalo kelamaan nikahnya nanti jadi omongan orang dibilang perawan tua kalo laki-laki mungkin gapapa nikah lama juga tapi kalo perempuan lulus sekolah langsung nikah”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu eksistensi pernikahan dini yaitu karena akan dibilang perawan tua jika perempuan terlalu lama menikah, meskipun usianya masih dibawah 20 tahun namun karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat di desa tersebut yaitu menikah dibawah usia 20 tahun jadi jika menikah diatas usia tersebut maka dianggap perawan tua oleh masyarakat karena tidak seperti masyarakat desa tersebut pada umumnya. Padahal usia minimum seorang perempuan untuk menikah adalah 19 tahun. Remaja putri banyak yang memilih untuk menikah muda karena untuk menghindari hal tersebut meskipun pada akhirnya mereka jarang hidup berdua dengan suami namun mereka tetap memilih untuk menikah jika mereka sudah menikah posisi mereka dalam masyarakat juga lebih diakui karena sudah berumah tangga dan bersuami jadi tidak banyak dibicarakan

⁹⁹ Wawancara dengan Yanti selaku pelaku pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 21 Maret 2023.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak H. Rosad selaku Kepala Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i selaku perangkat Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Jamilah selaku warga di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada 7 Juni 2023.

orang karena menentang kebiasaan masyarakat tersebut tentang usia pernikahan.

Tabel 4 Motif Pernikahan Dini

No.	Motif Pernikahan Dini		
	Ekonomi	Sosial	Budaya
1.	a. Putus sekolah b. Kekurangan ekonomi	a. Pacaran dengan laki-laki yang sudah mapan b. Dorongan orang tua c. Menghindari zina d. Menghindari fitnah atau omongan tetangga	a. Kebiasaan daerah setempat b. Dijodohkan

Berdasarkan kategori motif yang dikelompokkan oleh Teevan dan Smith motif yang mendorong remaja putri melakukan pernikahan dini adalah karena motif sekunder yaitu motif yang muncul secara tidak langsung yang didapatkan melalui proses belajar dari lingkungan maupun pengalaman. Sedangkan berdasarkan motif yang dikategorikan oleh Alex Sobur motif yang mendorong remaja putri melakukan pernikahan dini di Desa Telaga yaitu masuk ke dalam motif sosiologis yaitu motif yang berasal dari lingkungan dimana seseorang tersebut berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang sendiri namun terdapat interaksi sosial dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar.

Tabel 5 Motif dan Eksistensi Pernikahan Dini pada Subjek

No.	Subjek	Motif		Eksistensi
		Internal	Eksternal	
1.	Marisa	a. Putus sekolah	a. Kekurangan	a. Untuk memenuhi

		b. Pacaran dengan laki-laki yang sudah mapan	ekonomi b. Dorongan orang tua	kebutuhan primer b. Takut dibilang perawan tua
2.	Yanti	a. Putus sekolah b. Menghindari zina	a. Mengindari fitnah/omongan tetangga b. Kebiasaan daerah setempat	a. Keinginan menikah seperti teman lainnya b. Takut dibilang perawan tua
3.	Eli		a. Dorongan orang tua b. Kebiasaan daerah setempat	a. Untuk memenuhi kebutuhan primer b. Keinginan menikah seperti teman lainnya
4.	Ilma	a. Putus sekolah b. Pacaran dengan laki-laki yang sudah mapan		a. Keinginan menikah seperti teman lainnya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penjelasan di atas maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Motif pernikahan dini pada subjek yaitu putus sekolah, pacaran dengan laki-laki yang sudah siap menikah, menghindari zina, kekurangan ekonomi, menghindari fitnah/omongan tetangga, dorongan orang tua, dan kebiasaan daerah setempat. Menurut Kepala Desa Telaga yaitu dorongan orang tua dan kebiasaan daerah setempat. Menurut Perangkat Desa Telaga yaitu karena dijodohkan dan kekurangan ekonomi. Menurut salah satu RT di Desa Telaga yaitu putus sekolah, dijodohkan, dan dorongan orang tua. Dan menurut masyarakat yaitu karena putus sekolah dan kekurangan ekonomi.
2. Eksistensi pernikahan dini pada subjek yaitu untuk memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) dan juga kebutuhannya sebagai perempuan, keinginan untuk menikah seperti teman nya, dan takut dibilang perawan tua oleh masyarakat. Menurut Kepala Desa dan Perangkat Desa Telaga yaitu takut dibilang perawan tua oleh masyarakat. Lalu menurut salah satu RT dan warga Desa Telaga yaitu untuk memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan sebagai perempuan.

B. Saran

Untuk remaja putri di Desa Telaga sebaiknya memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan agar dapat menggapai cita-citanya dan memperoleh banyak pengalaman dan diharapkan orang tua mendukung dan mendorong anaknya untuk tetap bersekolah sedangkan untuk pemerintah desa diharapkan rutin mengadakan sosialisasi mengenai pernikahan dini pada masyarakat sehingga pernikahan dini yang sudah menjadi kebiasaan di daerah tersebut dapat dihilangkan sehingga para remaja terutama remaja putri lebih matang dan siap dalam menaungi bahtera rumah tangga.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana. *Dinamika Pernikahan Dini*. Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Volume: 13 No 1. Edisi Juni 2019.
- Afriani, Afriani dan Mufdlilah. *Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta. Rakernas Aipkema. "Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat"*. 2016.
- Afrida, Selvy Nur, Andromenda. *Tipe Komitmen Perkawinan Pada Pasangan Yang Menikah Muda Di Kabupaten Brebes*. 2015.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ayu, Kanella Wulanuari, Anggi Napida A, Suparman. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita*, Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, Vol. 5, No.1, Maret 2017.
- Azizah, Rizky Faradina. *Studi Kasus Tentang Motivasi Pernikahan Dini di Desa*. JCMS Vol. 4 No. 2 Tahun 2019, Halaman 91-95.
- Dewi, Sonny Judiasih. *Perkawinan Bawah Umur di Indonesia (Beserta Perbandingan Usia Perkawinan dan Praktik Perkawinan Bawah Umur di Beberapa Negara)*. (Bandung: PT Refika Aditama), Mei 2018.
- Gunawan, I, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm, 143.
- Hadiono, Abdi Fauji. *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. IX, No 2: 385-397. April 2018. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171.
- Hayat. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press. Februari 2022.
- Indah dan Desy Mardhiah. *Fungsi Pernikahan Dini Bagi Remaja Di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kabupaten Padang*. Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol. 3 No. 4 Tahun 2020.
- Jamal, Khairunnisa, Arif Imam Mauliddin, Derhana Bulan Dalimunthe. *Interpretasi Ayat Al-Qur'an Terhadap Pernikahan Usia Dini*. Jurnal An-Nur Volume 11, 1 Juni 2022.

- Jannah, Miftahul. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*. *Jurnal Psikoislamedia*. Volume 1, Nomor 1, April 2016.
- Julijanto, Muhammad. *Dampak Pernikahan Dini dan Problematika Hukumnya*. *Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta*. 2015.
- Khoiri, Ahmad. *Pernikahan Dini Dalam Tinjauan Undang-Undang Dan Psikologi*, *Jurnal Ilmiah Falsafah, Teologi dan Humaniora*, Vol. 6, No.1, Juni 2020, Hlm. 40.
- Mahendra, Bimo. *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*. *Jurnal Visi Komunikasi*, Volume 16, No.01. Mei 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm. 11.
- Murisal dan Riko Adriyan Putra. *Motif dan Dampak Pernikahan Dini di Indarung Ngalau Batu Gadang*. *Jurnal Al-Fuad*, Vol.1, No. 1, Juli-Desember 2017.
- Nuriyatur, Elok Rosyidah dan Ariefika Listya. *Infografis Dampak Fisik dan Psikologiss Pernikahan Dini Remaja Perempuan*. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya* Vol. 1 No. 03, Mei-Agu 2019 e-ISSN:2623-0305 Hlm. 191-204.
- Nurul, Siti Khaerani. *Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok*. *Jurnal Qawwam* Volume 13 Nomor 1, Juni 2019.
- Oktarianita, Bintang Agustina Pratiwi, Henni Febriawati, Padiladan Andry Sartika. *Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan*. *Jurnal Kesmas Asclepius*. Volume 4, Nomor 1, Juni 2022.
- Pemerintah Kabupaten Brebes www.brebeskab.go.id
- Putri, Ratna. *Motivasi Pernikahan Dini* *JCMS* Vol. 4 No. 2 Tahun 2019, Halaman 91-95 Page 93.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara 2021.
- Riyanda, Riyanda. *Dirumah Saja Dan Eksistensi Diri*. *Jurnal Sosial Dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung*. Oktober 2020.
- RL, Jose Batubara. *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. *Sari Pediatri*, Vol. 12, No. 1. 2017.

- Rusiani, Septia. *Motif Pernikahan Dini (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul)*. Skripsi. (Yogyakarta: Sosiologi Dan Agama 2013).
- Rosmiati, Ali. *Eksistensi Manusia Dalam Resepsi Peradaban Modern*. Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, Vol. 4, No, 2. 2019.
- Salamah, Siti. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini (Studi Kasus Kecamatan Pulokulon Kabupaten Gerobogan)*. Skripsi. (Semarang: Ilmu Kesehatan Masyarakat, Juli 2016).
- Sari, Fitri dan Euis Sunarti. *Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah*. Jurnal Ilm. Kel. & Kons., September 2013.
- Sari, Indah Damayanti dan Muhammad Azinar. *Perspektif Literasi Kesehatan dan Norma Sosial Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Petarukan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Vol 10, Nomor 4, Juli 2022.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu Yogyakarta 2015.
- Satriyandari, Yekti dan Fitria Siswi Utami. *Pernikahan Dini Usia Remaja*. (Yogyakarta: Unisa), Juli 2021, Hlm. 1.
- Setiawan. *Arti Kata Eksistensi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Online. <http://kbbi.web.id/eksistensi> (Accessed 13 Januari 2023).
- Siska, Karmina, Putri Maha Dewi, dan Desi Syamsiah. *Eksistensi Perkawinan Di Bawah Umur Terhadap Perlindungan Anak*. Vol.11 No.1 Juni 2022.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia), 2003, Hlm. 294-295.
- Soleman, Novianti dan Rifki Elindawati. *Pernikahan Dini Di Indonesia*. Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama. Volume:12 Nomor 2 Tahun 2020.
- Sumarna, Cecep dan Neng Hannah, *Pernikahan Usia Dini Problematika dan Upaya Pencegahannya*. Media Kalam 2019.
- Syahraini, Hafsyah. *Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Pada Remaja*. Agustus 2021.

Tampubolon, Elisabeth Putri Lahitani. Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 2, No. 5, Mei 2021, Hlm. 738.

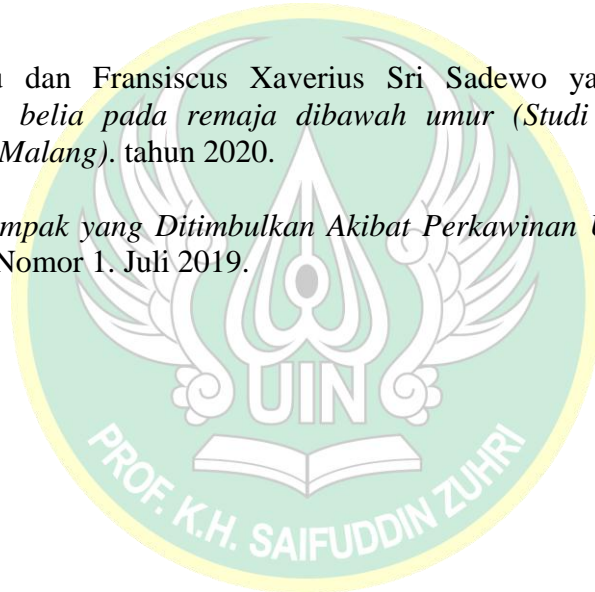
Tersiana, Andre. *Metode Penelitian*. Tanpa Perantara Juni 2018.

Wahidah, Dzurri Karismawati dan Retno Lukitaningsih. *Studi Tentang Faktor-faktor Yang Mendorong Remaja Melakukan Pernikahan Dini Di Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* Volume 1 Nomer 1 Tahun 2013.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. UTM Press. Desember 2013.

Wulaningsih, Ayu dan Fransiscus Xaverius Sri Sadewo yang berjudul. *Motif perkawinan belia pada remaja dibawah umur (Studi Srimulyo, Dampit-Kabupaten Malang)*. tahun 2020.

Yulianti, Rina. *Dampak yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini. Pamator*, Volume 3, Nomor 1. Juli 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

**PEDOMAN OBSERVASI
PRAKTIK PERNIKAHAN DINI
DI DESA TELAGA KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN
BREBES**

Peneliti: Binti Sangiatun Janah

Lokasi: Desa Telaga, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1.	Kualitas pendidikan di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes	
2.	Kondisi sosial masyarakat di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes	
3.	Kualitas agama di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes	
4.	Adat/budaya mengenai pernikahan dini di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes	

2. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepada Remaja Putri Yang Melakukan Pernikahan Dini Di Desa Telaga

Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes

1. Di usia berapa anda menikah?
2. Apa pendidikan terakhir anda?
3. Apakah anda tahu pengertian pernikahan dini?
4. Apakah anda tahu batas minimal usia untuk menikah?
5. Apakah anda ikut dispensasi usia saat menikah?
6. Apa saja yang mendorong anda untuk menikah di usia yang sangat muda?
7. Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk menikah dini?
8. Apakah pernikahan tersebut terjadi karena kemauan sendiri atau paksaan dari orang tua?
9. Anda memilih pasangan sendiri atau dipilihkan oleh orang tua?
10. Apakah anda sudah siap untuk memiliki anak?
11. Setelah menikah apakah anda tetap tinggal dirumah atau ikut suami?
12. Kenapa memilih untuk menikah muda padahal hal tersebut dapat menghambat anda dalam menggapi cita-cita anda?
13. Jika tidak ada hambatan apakah anda akan melanjutkan sekolah?
14. Kegiatan apa saja yang anda lakukan dirumah setelah menikah?
15. Apakah suami anda merantau?
16. Apa tujuan anda menikah dini?
17. Apakah anda tidak masalah setelah menikah anda ditinggal suami anda merantau?
18. Apakah anda tidak menyesal menikah diusia muda?
19. Apakah anda tidak ingin ikut suami merantau?
20. Apakah anda merasa lebih bahagia setelah menikah?

PEDOMAN WAWANCARA**(Kepada Kepala Desa Telaga)**

- A. Apa pendidikan terakhir kebanyakan masyarakat di Desa Telaga?
- B. Diumur berapa perempuan di Desa Telaga menikah?
- C. Apakah faktor pendorong remaja putri di Desa Telaga menikah di usia muda?
- D. Apa tujuan dari pernikahan diusia muda?
- E. Apakah tidak pernah diadakan sosialisasi mengenai pernikahan dini?



PEDOMAN WAWANCARA
(Kepada Anggota Perangkat Desa)

1. Apakah anda selaku perangkat di Desa Telaga ini setuju dengan adanya pernikahan dini pada remaja putri?
2. Menurut anda faktor apakah yang menjadi pendorong remaja putri melakukan pernikahan dini?
3. Menurut anda apakah tujuan dari pernikahan diusia muda?
4. Bagaiman peningkatan pernikahan dini di Desa Telaga dari taun ke tahun?
5. Ada berapa remaja putri di Desa Telaga yang menikah di usia 15-18 tahun pada tahun 2021-2023?
6. Apakah tidak pernah diadakan sosialisasi mengenai pernikahan dini kepada masyarakat?
7. Bagaimana dengan dispensasi usia saat menikah?



PEDOMAN WAWANCARA
(Masyarakat di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten
Brebes)

1. Menurut anda apakah faktor yang menjadi pendorong remaja putri melakukan pernikahan dini?
2. Menurut anda apakah tujuan dari pernikahan dini?



3. PEDOMAN DOKUMENTASI

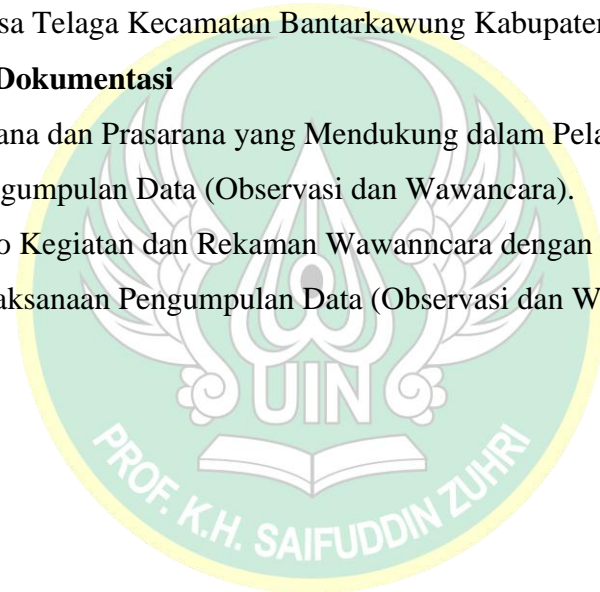
**PEDOMAN DOKUMENTASI
PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA
MOTIF DAN EKSISTENSI PERNIKAHAN DINI
PADA REMAJA PUTRI YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI
DI DESA TELAGA KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN
BREBES**

Peneliti: Binti Sangiatun Janah

Lokasi: Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes

Pedoman Dokumentasi

1. Sarana dan Prasarana yang Mendukung dalam Pelaksanaan Pengumpulan Data (Observasi dan Wawancara).
2. Foto Kegiatan dan Rekaman Wawancara dengan Subjek pada Saat Pelaksanaan Pengumpulan Data (Observasi dan Wawancara).



a. HASIL OBSERVASI

**HASIL OBSERVASI
PRAKTIK PERNIKAHAN DINI DI DESA TELAGA
KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES**

Peneliti: Binti Sangiatun Janah

Lokasi: Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
1.	Kualitas pendidikan di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes	Mayoritas pendidikan terakhir masyarakat Desa Telaaga adalah tamat SD/SMP sederajat. Sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan masyarakat Desa Telaga masih tergolong rendah.
2.	Kondisi sosial masyarakat di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes	Secara umum kondisi ekonomi masyarakat Desa Telaga tergolong kurang karena mayoritas dari kalangan menengah ke bawah. Mata pencaharian masyarakat Desa Telaga adalah petani.
3.	Kualitas agama di Desa Telaga Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes	Kualitas agama di Desa Telaga tergolong baik sekali karena terdapat pondok pesantren, masjid besar, mushola-moshola kecil sehingga banyak anak-anak yang menimba ilmu agama ditempat tersebut.
4.	Adat/budaya mengenai pernikahan dini di Desa Telaga	Pernikahan dini di Desa Telaga sudah menjadi kebiasaan

	Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes	masyarakat yang menikah diusia remaja sehingga hal tersebut sudah menjadi kebiasaan. Jika anak perempuan sudah tidak bersekolah lagi maka harus secepatnya menikah atau dinikahkan, jika sudah mempunyai pacar maka orang tua akan secepatnya menikahkan anaknya dengan kekasihnya. Jika tidak secepatnya menikah melebihi usia 15-18 tahun bagi perempuan maka dianggap perawan tua oleh masyarakat.
--	--	---



b. HASIL WAWANCARA

Narasumber : Marissa
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 20.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah Marissa

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Ide Pokok
1.	Di usia berapa anda menikah?	17 tahun.	
2.	Apa pendidikan terakhir anda?	SMP mba.	
3.	Apakah anda tahu pengertian pernikahan dini?	Pernikahan dini mah itu nikah yang umurnya kurang gitu kan mba.	
4.	Apakah anda tahu batas minimal usia untuk menikah?	Engga tau mba aku mah itu nikah juga <u>nurut aja sama orang tua.</u>	Motif pernikahan dini
5.	Apakah anda ikut dispensasi usia saat menikah?	Iyaa aku mah ikut soalnya umurnya kurang jadi ikut siding biar dapet surat-suratnya gitu.	
6.	Apa saja yang mendorong anda untuk menikah diusia yang sangat masih muda?	<u>Karena engga sekolah berhenti dirumah.</u>	Motif pernikahan dini

7.	Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk menikah dini?	<u>Karena ekonominya kekurangan.</u>	Motif pernikahan dini
8.	Apakah pernikahan tersebut terjadi karena kemauan sendiri atau paksaan dari orang tua?	Keinginan sendiri.	
9.	Anda memilih pasangan sendiri atau dipilhkan oleh orang tua?	Pilih sendiri soalnya kan <u>udah pacaran terus udah siap juga laki-lakinya jadi akunya juga siap nikah aja.</u>	Motif pernikahan dini
10.	Apakah anda sudah siap untuk memiliki anak?	Belum hehe.	
11.	Setelah menikah apakah anda tetap tinggal dirumah atau ikut suami?	Ikut suami eeee tapi suaminya sering merantau...	
12.	Kenapa memilih untuk menikah muda padahal hal tersebut dapat menghambat anda dalam menggapai cita-cita anda?	<u>Karena nganggur dirumah jadi mending menikah aja.</u>	Motif pernikahan dini
13.	Jika anda tidak terhambat apakah anda akan melanjutkan	Ya lanjut kalo lanjut udah kelas 3 SMA.	

	sekolah?		
14.	Kegiatan apa saja yang anda lakukan dirumah setelah menikah?	Beres-beres rumah, nyapu, ngepel.	
15.	Apakah suami anda merantau?	Iya merantau mba.	
16.	Apa tujuan anda menikah dini?	<u>Kalo udah menikah mah kan udah engga terlalu banyak omongan sama orang apalagi perempuan jadi beda kalo udah nikah sama belum disini mah soalnya udah kebiasaan juga kalo belum nikah takut dibilang perawan tua.</u>	Eksistensi pernikahan dini
17.	Apakah anda tidak masalah setelah menikah anda ditinggal suami anda merantau?	<u>Engga papa soalnya kan perginya buat cari uang biar kaya temen-temen yang lain kebutuhan hidupnya terpenuhi, disini juga gitu mba suaminya rata-rata merantau.</u>	Eksistensi pernikahan dini

18.	Apakah anda tidak menyesal menikah diusia muda?	Menyesal mah engga soalnya mau gimana lagi nurut sam orang tua.	
19.	Apakah anda tidak ingin ikut suami merantau?	Ingin soalnya daripada dirumah kan ngapain sendirian juga jadinya mungkin nanti mau ikut suami.	
20.	Apakah anda merasa lebih bahagia setelah menikah?	Iya ya lebih bahagia.	



Narasumber : Yanti
 Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 14.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah Yanti

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Ide Pokok
1.	Di usia berapa anda menikah?	17 Tahun.	
2.	Apa pendidikan terakhir anda?	MA tapi kelas satu doang heu....	
3.	Apakah anda tahu pengertian pernikahan dini?	Engga terlalu tau tapi mungkin itu yah nikah muda gitu ya.	
4.	Apakah anda tahu batas minimal usia untuk menikah?	<u>Engga tau disini mah soalnya rata-rata nikahnya masih muda-muda.</u>	Motif pernikahan dini
5.	Apakah anda ikut dispensasi usia saat menikah?	Engga sih saya mah nikah kiyai dulu baru kalo umurnya udah cukup baru dapet surat-surat nikah.	
6.	Apa saja yang mendorong anda untuk menikah diusia yang sangat masih muda?	<u>Karena... ya kalau usia segitu kan pacaran udah lama takutnya nanti ada hal zina lah gitu, takutnya zina gitu kalo udah zina</u>	Motif pernikahan dini

		<u>takutnya kecolongan gitu.</u>	
7.	Apakah ada faktor lain selain yang mendorong anda untuk menikah dini?	<u>Ya takut itu juga sih takut diomongin sama tetangga-tetangga yang gitu yang suka ngomongin.</u>	Motif pernikahan dini
8.	Apakah pernikahan tersebut terjadi karena kemauan sendiri atau paksaan dari orang tua?	Kemauan diri sendiri aja karena itu lah omongan orang takut sama omongan orang aja gitu lah.	
9.	Anda memilih pasangan sendiri atau dipikirkan oleh orang tua?	Pilih sendiri sih kan soalnya udah pacarannya juga lama 3 tahun itu.	
10.	Apakah anda sudah siap untuk memiliki anak?	Lama sih 2 tahun baru punya anak ya pas baru nikah siap ga siap soalnya kan menikah pasti punya anak gitu kan suami juga udah mateng tapi aku KB dulu sih 1 setengah tahun baru abis itu punya anak.	

11.	Setelah menikah apakah anda tetap tinggal dirumah atau ikut suami?	Sendiri dirumah sendiri sama ema.	
12.	Kenapa memilih untuk menikah muda padahal hal tersebut dapat menghambat anda dalam menggapai cita-cita anda?	<u>Ya engga papa sih soalnya udah milih nikah juga kan sekolahnya juga udah berhenti terus sekarang udah punya anak juga jadi yaudah ngurus anak aja.</u>	Motif pernikahan dini
13.	Jika anda tidak ada hambatan apakah anda akan melanjutkan sekolah?	Iyaa insyaalloh pengennya lanjut kalo engga karna pacaran tapi karena udah pacaran jadi mending nikah aja gitu ya daripada kena masalah kasian juga ibunya gitu ikut malu juga gitu ya <u>pacaran lama-lama kesana kesini bareng terus nanti seumpamanya hamil diluar nikah nanti</u>	Motif pernikahan dini

		<u>jadi malu jadi mending nikah aja sekalian.</u>	
14.	Kegiatan apa saja yang anda lakukan dirumah setelah menikah?	Ya itu nyuci piring, nyuci baju, ngurus anak, masak, kalo ibunya lagi engga masak ya saya yang masak gitu, kalo ibunya mau masak ya saya ngurus anak.	
15.	Apakah suami anda merantau?	Merantau biasanya mah itu dagang cuangki kalo engga ya ke bangunan tapi sekarang mau jualan cuangki aja tapi nunggu puasa aja gitu kesannya.	
16.	Apa tujuan anda menikah dini?	<u>Daripada pacaran ya mending nikah aja sekalian takut kena fitnah jadi omongan orang gitu lagian kalo udah nikah mah engga dibilang perawan tua juga kan udah ada suami.</u>	Motif pernikahan dini Eksistensi pernikahan dini

17.	Apakah anda tidak masalah setelah menikah anda ditinggal suami anda merantau?	Engga papa cari uang ya saya mah dirumah aja ngurus anak aja.	
18.	Apakah anda tidak menyesal menikah diusia muda?	<u>Engga soalnya disini juga banyak kan yang seumuran udah pada nikah muda dalam hati juga kita pingin kaya mereka berumah tangga.</u> karena waktu itu juga saya kan udah diincer gitu sama suami udah suka duluan dianya jadi mau aja dinikahin.	Eksistensi pernikahan dini
19.	Apakah anda tidak ingin ikut suami anda merantau?	Engga lah saya mah dirumah aja ngurus anak biar suami kerja kalo libur pulang gitu.	
20.	Apakah anda merasa lebih bahagia setelah menikah?	Bahagia ya bahagia ya biasa aja sih kaya gini hehe...	

Narasumber : Eli

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Waktu Wawancara : 13.00 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah Eli

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Ide Pokok
1.	Di usia berapa anda menikah?	Usia 16 tahun.	
2.	Apa pendidikan terakhir anda?	SD.	
3.	Apakah anda tahu pengertian pernikahan dini?	Tau nikah muda gitu hahaha...	
4.	Apakah anda tahu batas minimal usia untuk menikah?	Umur mah engga tau tapi biasanya yang belum cukup mah nikah kiyai dulu disini mah.	
5.	Apakah anda ikut dispensasi usia saat menikah?	Engga saya mah nunggu umurnya cukup baru dapet buku nikah awalnya mah nikah agama dulu.	
6.	Apa saja yang mendorong anda untuk menikah diusia yang sangat masih muda?	<u>Takdir aja udah, udah disini mah udah kebiasaan warganya nikah muda.</u>	Motif pernikahan dini
7.	Apakah ada faktor lain	<u>Ya kalo disini mah</u>	Motif pernikahan

	selain pendidikan yang mendorong anda untuk menikah dini?	<u>cewe belum menikah umurnya udah gede mah dibilangnya perawan tua umur 20 ke atas itu jadi sama masyarakat diliatnya gimana gitu enakan kalo udah nikah.</u>	dini
8.	Apakah pernikahan tersebut terjadi karena kemauan sendiri atau paksaan dari orang tua?	<u>Keinginan sendiri tapi didorong juga sama orang tua hehe.</u>	Motif pernikahan dini
9.	Anda memilih pasangan sendiri atau dipikirkan oleh orang tua?	Sendiri soalnya udah pacaran 6 bulan.	
10.	Apakah anda sudah siap untuk memiliki anak?	Belum siap jadi langsung KB.	
11.	Setelah menikah apakah anda tetap tinggal dirumah atau ikut suami?	Iyaa dirumah suami yang ikut kesini.	
12.	Kenapa memilih untuk menikah muda padahal hal tersebut dapat menghambat anda dalam menggapai cita-cita anda?	Iya gapapa soalnya engga ada biaya kan jadi ya udah pilih menikah aja.	
13.	Jika anda tidak ada	Iya pengennya lanjut	

	hambatan apakah anda akan melanjutkan sekolah?	tapi karena engga punya biaya kan jadi berhenti.	
14.	Kegiatan apa saja yang anda lakukan dirumah setelah menikah?	Ngurus rumah aja ngurus anak.	
15.	Apakah suami anda merantau?	Kadang merantau sekarang mah lagi ga berangkat masih dirumah.	
16.	Apa tujuan anda menikah dini?	Biar ada yang cari duit gitu.	
17.	Apakah anda tidak masalah setelah menikah anda ditinggal suami anda merantau?	<u>Engga papa cari uang buat jajan buat kebutuhan kitanya juga hidupnya tercukupi.</u>	Eksistensi pernikahan dini
18.	Apakah anda tidak menyesal menikah diusia muda?	Engga mba kan diseumuran saya banyak yah yang udah menikah disini, <u>biasanya perempuan disini suka pengen nikahnya cepet-cepet kaya orang lain</u> apalagi kalo udah ada yang mau ngajak nikah mah ya	Eksistensi pernikahan dini

		langsung aja gitu.	
19.	Apakah anda tidak ingin ikut suami merantau?	Dirumah aja sama ibu sama anak biarlah suami kerja.	
20.	Apakah anda merasa lebih bahagia setelah menikah?	Emm iyaa bahagia atuh ya.	



Narasumber : Ilma
 Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 20.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah Ilma

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Ide Pokok
1.	Di usia berapa anda menikah?	18 Tahun sekarang mah udah 20 tahun nikah tahun 2021.	
2.	Apa pendidikan terakhir anda?	MTS sampe lulus di pesantren.	
3.	Apakah anda tahu pengertian pernikahan dini?	Eeee nikah kalo usianya kurang ya.	
4.	Apakah tahu batas minimal usia untuk menikah?	17 apa 18 tahun kayaknya.	
5.	Apakah anda ikut dispensasi usia saat menikah?	Waktu saya mah udah cukup untuk menikah cuma ya emang masih muda banget soalnya soalnya baru keluar pesantren langsung nikah.	
6.	Apa saja yang mendorong anda untuk menikah diusia yang	<u>Karna udah pacaran sama laki-laki yang udah siap nikah.</u>	Motif pernikahan dini

	sangat masih muda?		
7.	Apakah ada faktor lain yang mendorong anda untuk menikah dini?	<u>Karena engga lanjutin sekolahnya jadi dirumah aja.</u>	Motif pernikahan dini
8.	Apakah pernikahan tersebut terjadi karena kemauan sendiri atau paksaan dari orang tua?	Pengen sendiri karna takut makin cinta.	
9.	Anda memilih pasangan sendiri atau dipikirkan oleh orang tua?	Ya iyaa atuh hehe pilih sendiri kan udah pacarana lama 3 tahun.	
10.	Apakah anda sudah siap untuk memiliki anak?	Belum hehehe...2 tahun baru punya.	
11.	Setelah menikah apakah anda tetap tinggal dirumah atau ikut suami?	Dirumah sini sama ema.	
12.	Kenapa memilih untuk menikah muda padahal hal tersebut dapat menghambat anda dalam menggapai cita-cita anda?	<u>Soalnya cowoknya ngebet aja pengen nikah gitu udah berumur juga 25 tahun udah dewasa kan suaminya udah kerja akunya dirumah juga enak ada yang ngasih uang.</u>	Motif pernikahan dini

13.	Jika anda tidak ada hambatan apakah anda akan melanjutkan sekolah?	Iya pengen kalo engga karna pacaran dulu mah ya pengen.	
14.	Kegiatan apa saja yang anda lakuka dirumah setelah menikah?	Dirumah aja bersih-bersih.	
15.	Apakah suami anda merantau?	Merantau iyaa ini mah dirumah masih keluarga besar tinggal disini semua.	
16.	Apa tujuan anda menikah?	<u>Aku mah pengen kaya temen-temen disini punya keluarga ada suami yang cari nafkah daripada sendiri kan mending ada suami.</u>	Eksistensi pernikahan dini
17.	Apakah anda tidak masalah setelah menikah anda ditinggal suami anda merantau?	Yah gimana lagi hehe.	
18.	Apakah anda tidak menyesal menikah diusia muda	Udah diincer sama suami waktu itu say amah jadi nikah sekarang mah engga sih engga nyesel.	
19.	Apakah anda tidak	Ah dirumah aja biar	

	ingin ikut suami anda merantau?	ngurus anak ada ema yang bantuin kalo ikut suami mah disana engga ada yang bantuin.	
20.	Apakah anda merasa lebih bahagia setelah menikah?	Bahagia atuh yaa.	



Narasumber : Bapak H. Rosad selaku Kepala Desa Telaga

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023

Waktu Wawancara : 16.00-17.00 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah Bapak H. Rosad

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Ide Pokok
1.	Apa pendidikan terakhir kebanyakan masyarakat di Desa Telaga?	Masyarakat telaga pendidikan terakhir alhamdulillah saat ini minimal SMP, SD sebagian ada yang bener-bener kurang mampu tapi langsung larinya ke pesantren nah dipesantrennya itu kadang-kadang pendidikannya ikut yang paket B atau paket C.	
2.	Di umur berapa perempuan di Desa Telaga menikah?	Kebetulan sesuai dengan undang-undang yang sekarang kalo waktu itu kan 17 tahun nah kalo undang-undang yang baru otomatis dari desa tidak mengizinkan	

		perkawinan dibawah 19 tahun.	
3.	Apakah faktor pendorong remaja putri di Desa Telaga menikah diusia muda?	<p>Eee banyak yang cerita sama saya ee mengeluh ketika masyarakatnya memaksa eeee ingin eeee kawin dibawah umur 19 tahun ternyata itu sudah di ancer-ancer sebelum undang-undang ini berlaku... eeee mereka sudah pada menentukan tahun <u>terutama orang tuanya</u> gitu yaa jadi nanti <u>tahun sekian eeee</u> <u>kawin sekaligus</u> <u>biasanya sudah</u> <u>menentukan bulan</u> jadi mereka memaksa kurang 3 bulan 4 bulan umurnya untuk mencapai minimum menikah mereka tetap memaksa untu nikah tapi alhamdulillah</p>	Motif Pernikahan Dini

		<p>mereka ada yang sadar ada yang memaksa ya kami tidak melayani itu. <u>Jadi sudah</u> <u>kebiasaan masyarakat</u> <u>sini seperti nikah</u> <u>muda anaknya apalagi</u> <u>perempuan yakan saat</u> <u>ada yang suka yaudah</u> <u>langsung dinikahkan</u> <u>oleh orang tuanya</u> <u>meskipun masih</u> <u>dibawah umur sudah</u> <u>ancer-ancer waktunya</u> <u>kapan begitu.</u></p>	
4.	Menurut anda apa tujuan remaja putri melakukan pernikahan diusia muda?	<p>Yang pertama mungkin itu tadi karna udah saling seneng gitu ya mereka udah saling mencintai karna terbentur aturan umurnya tidak cukup 19 tahun eeee kemudian kurang y aitu tadi dengan cita- cita keluarganya setelah umurnya sekian menikah. <u>Jadi y</u></p>	Eksistensi Pernikahan Dini

		<u>aitu karena disini</u> <u>menikah muda sudah</u> <u>menjadi kebiasaan</u> <u>jikalau nikahnya</u> <u>terlalu lama mungkin</u> <u>takut nantinya</u> <u>dibilang perawan tua</u>	
5.	Apakah tidak pernah diadakan sosialisasi mengenai pernikahan dini?	Alhamdulillah setiap adanya dana desa kami hampir setiap tahun kami usahakan ada ya dari kesehatan dari KUA begitu.	



Narasumber : Bapak Ahmad Rifa'i selaku Perangkat Desa Telaga
 Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023
 Waktu Wawancara : 14.00-15.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Balaidesa Telaga

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Ide Pokok
1.	Apakah anda selaku perangkat di Desa Telaga ini setuju dengan adanya pernikahan dini pada remaja putri?	Sangat tidak setuju alasannya karena pertama itu kan masih dalam posisi usia sekolah terus yang kedua dimasa itu juga kondisinya kurang baik untuk kesehatan seperti dimasa kehamilan itukan cukup membahayakan.	
2.	Menurut anda faktor apakah yang menjadi pendorong remaja putri melakukan pernikahan dini?	<u>Satu karna dijodohkan itu kadang si anak menolak terus karna orang tuanya yang kekeh jadi ya mau gimana lagi ya mau engga mau ya harus nikah karna mungkin karna takut.</u>	Motif Pernikahan Dini
3.	Menurut anda apakah	Mungkin kalo tujuan	Motif dan

	tujuan dari pernikahan diusia muda?	itu tidak ada tujuan tertentu gitu ya tapi mungkin <u>karna keadaan orang tuanya kurang gitu ya takut engga laku, terus kadang-kadang ada laki-laki kerumah terus mumpung ada yang mau gitu ya jadi kadang-kadang seperti itu pemikirannya. <u>Kadang orang tua juga bangga aja kalo anaknya udah nikah kan engga dikatain engga laku gitu.</u></u>	Eksistensi Pernikahan Dini
4.	Bagaimana peningkatan pernikahan dini di Desa Telaga pada tahun 2021-2023?	Kalo dari tahun 2021 sampai sekarang sih paling ada sekitar 10 orang yah yang menikah dibawah umur gitu ya, berkurang sekarang mah tapi awal-awal mah meningkat.	
5.	Apakah tidak pernah diadakan sosialisasi	Setiap satu tahun dua kali kadang-kadang ad	

	mengenai pernikahan dini kepada masyarakat?	aitu dari kecamatan bantarkawung kadang-kadang juga dari desa juga ada tapi petugas pembantu.	
6.	Bagaimana mengenai dispensasi usia saat menikah?	Kadang ada yang mau ngurus ke pengadilan kadang ada yang engga mau ngurus jadi pakai nya nikahnya kiyai terus baru setelah itu ngurus lagi surat-suratnya kalo umurnya udah cukup ngurus lagi baru dapet buku nikah. Jadi nikahnya dua kali karena sekarang aturannya seperti itu kalo dulu mah engga tapi kalo sekarang mah iyaa nikah lagi ijab lagi di KUA. Kalo umurnya belum cukup mereka siding jadi dikasih dispensasi langsung boleh dikasih suratnya dari sana dari kantor KUA.	

Narasumber : Ibu Jamilah selaku Warga Desa Telaga

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023

Waktu Wawancara : 19.00-19.30 WIB

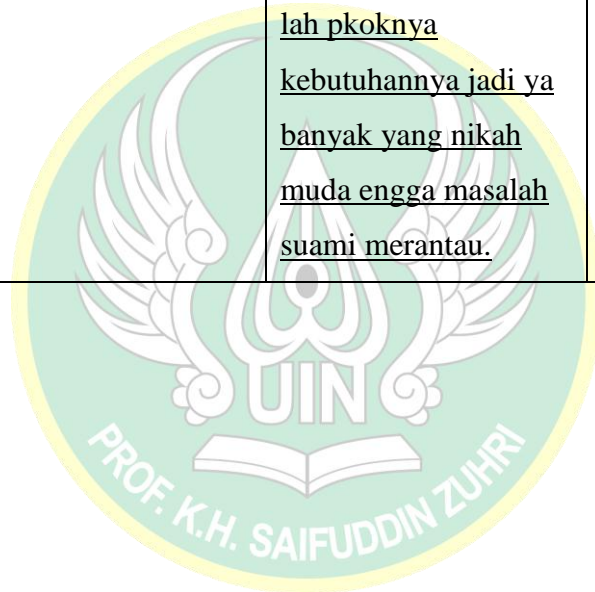
Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Jamilah

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Ide Pokok
1.	Menurut anda apakah faktor yang menjadi pendorong remaja putri melakukan pernikahan dini?	<u>Biasanya mah kalo disini pada nikah muda karna faktor ekonomi, orang tuanya pengen anaknya cepet-cepet nikah gitu biar ada yang bertanggung jawab.</u>	Motif Pernikahan Dini
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai remaja putri di Desa Telaga yang tidak bersekolah tetapi memilih untuk menikah tetapi pada akhirnya ditinggal merantau oleh suaminya?	<u>Ya engga papa itumah soalnya disini mah kalo kelamaan nikahnya nanti jadi omongan orang dibilang perawan tua kalo laki-laki mungkin gapapa nikah lama juga tapi kalo perempuan lulus sekolah langsung nikah.</u>	Eksistensi Pernikahan Dini

Narasumber : Ibu Arofah selaku Warga Desa Telaga
 Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023
 Waktu Wawancara : 17.00-17.30
 Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Arofah

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Ide Pokok
1.	Menurut anda apakah faktor yang menjadi pendorong remaja putri melakukan pernikahan dini?	<p><u>Kalo disini mah ya cewenya pada nikah muda itu karna udah ngga sekolah terus ada juga yang pada mondok tapi suka banyak yang ngga betah jadinya pulang, udah engga sekolah engga mondok jadinya nganggur engga ngapa-ngapain jadinya mending nikah ajalah gitu. Kalo pada engga lanjut sekolahnya itu biasanya karna engga ada biaya lagi orang tuanya jadinya berhenti.</u></p>	Motif Pernikahan Dini
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai remaja putri di Desa Telaga	<p><u>Emang disini mah kaya gitu kalo udah menikah gitu ya</u></p>	Eksistensi Pernikahan Dini

	<p>yang tidak bersekolah tetapi memilih untuk menikah tetapi pada akhirnya ditinggal merantau oleh suaminya?</p>	<p><u>jarang suaminya yang dirumah pasti pada merantau soalnya kalo dirumah terus nanti engga punya uang apalagi sebagai perempuan yak ada butuh pakaian, make up, skincare banyak lah pkoknya kebutuhannya jadi ya banyak yang nikah muda engga masalah suami merantau.</u></p>	
--	--	--	--



Narasumber : Bapak Nurohim selaku salah satu RT di Desa Telaga
 Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023
 Waktu Wawancara : 19.30-20.00 WIB
 Lokasi Wawancar : Rumah Bapak Nurohim

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Ide Pokok
1.	Menurut anda apakah faktor yang menjadi pendorong remaja putri melakukan pernikahan dini?	<p><u>Disini mah nikah muda biasa, banyak yang gitu soalnya pada nikahin aja gitu sama orang tuanya ya faktornya mah ya banyak ada faktor engga sekolah karna biaya yaitu pendidikan, dijodohin ya ada, biasanya mah orang tuanya yang pengen cepet-cepet anaknya nikah apalagi perempuan mah banyak nikah muda juga.</u></p>	Motif Pernikahan Dini
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai remaja putri di Desa Telaga yang memilih untuk menikah tetapi pada	<p><u>Kalo dirumah terus mah engga bisa nyukupin kebutuhan, hidup sekarang apa-apa mahal, apalagi</u></p>	Eksistensi Pernikahan Dini

	akhirnya ditinggal merantau oleh suaminya?	<u>istri banyak ini itunya</u> <u>kan jadi ya istrinya</u> <u>harus ngertiin</u> <u>meskipun udah nikah</u> <u>tapi jarang bisa</u> <u>berduaan gitu</u> <u>dirumah.</u>	
--	--	--	--



**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA
(OBSERVASI DAN WAWANCARA)**





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

- A. Nama : Binti Sangiatun Janah
 B. TTL : Cilacap, 15 Maret 2000
 C. Alamat : Mulyasari RT 02 RW 03 Purwasari Wanareja Cilacap
 D. No. WA : 08816661018
 E. Email : sjanahbinti@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

No.	Jenjang	Jurusan	Tahun
1.	TK RA Masithoh	-	2005-2006
2.	SDN Purwasari 02	-	2006-2012
3.	SMPN 1 Cipari	-	2012-2015
4.	SMAN 1 Cipari	IPS	2015-2018
5.	Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)	2019-Sekarang

3. PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Jabatan	Organisasi	Tahun
a.	Anggota	PMR SMPN 1 Cipari	2015
b.	Seksi Kesehatan	Dewan Ambalan SMAN 1 Cipari	2016
c.	Anggota	PMR Wira SMAN 1 Cipari	2016
d.	Seksi Acara	OPKIS Pesantren An-Najah	2020
e.	Devisi Warna	An-Najah Kreatif	2020